

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI
MULTIKULTURALISME SISWA KELAS V DI SDIT RABBI
RADHIYYA 01 SIDOREJO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



OLEH:

REGINA YUSTRIA

NIM. 19531136

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

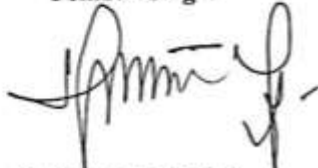
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Regina Yustria** mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Siswa Kelas V Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo**" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 19 Juni 2023

Pembimbing I



Dr. Suparto, M.Pd.I
NIP. 19900324 201903 1 013

Pembimbing II



Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 19860729 201903 2 010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Regina Yustria
NIM : 19531136
Prodi : PAI
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME SISWA KELAS V DI SDIT RABBI RADHIYYA 01 SIDOREJO”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, Dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2023

Penulis



Regina Yustria
NIM. 19531136



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website: facebook, Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup, Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 660 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/07/2023

Nama : Regina Yustria
Nim : 19531136
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerepkan Nilai –
Nilai Multikulturalisme Siswa Kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01
Sidorejo

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Juli 2023

Pukul : 11:00 –12:30 WIB

Tempat : Ruangn Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 19900324 201903 1 013

Sekretaris,

Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji I,

Drs. Mahfuz, M. Pd. I
NIP. 19600103 199302 1 001

Penguji II,

Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd.
NIP. 198502112019031002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Drs. FE Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

MOTTO

“Ketika aku melibatkan Allah dalam semua rencana dan impianku, dengan penuh keikhlasan dan keyakinan, aku percaya tidak ada yang tidak mungkin”

Kesuksesan dan Kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah berbahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan”

(Helen Kelen)

“Kita harus berarti untuk diri kita terlebih dahulu, sebelum kita menjadi orang yang berharga bagi orang lain”

(Ralph Waldo Emerson)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala, serta rasa syukur peneliti karena telah menyelesaikan skripsi ini, maka peneliti ucapkan terimakasih dan peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang mana telah memberikan lindungan serta kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi wa Sallam yang telah memberikan kita semua jalan kemudahan dalam mencari ilmu untuk saat ini.
3. Kepada kedua orangtuaku tercinta, untuk ibukku Ilisma wati dan bapakku Kanedi yang kedua-duanya merupakan sumber support system terbaik dan terbesar dalam hidupku.
4. Kepada ayuk-ayukku tersayang, Katrina dan Kristin yang selalu mendukungku serta yang selalu aku banggakan.
5. Untuk teman-teman terdekatku, Puja Anggraini, Rahma Yonni Prameswari, Reza Radiah Tammardiyah yang selalu saling mendukung untuk terselesainya pembuatan skripsi ini.
6. Teman-teman semua prodi PAI Angkatan 2019 terutama PAI lokal E
7. Teman-teman kelompok PPL yang ku banggakan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang mana telah melimpahkan rahmat, dan nikmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan seperti saat ini tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dari beberapa pihak selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. M. Istan, SE, M.Pd. MM selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Ngandri, M.Ag selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Karliana Indrawari, M.Pd.I selaku dosen pembimbing 2 yang mana telah

memberikan semangat serta telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku dosen penasehat akademik selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA. Selaku ketua prodi PAI IAIN Curup.
6. SDIT Rabbi Radhiyya yang telah membantu dan mempermudah saya dalam penelitian serta memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

Untuk itu penelitian hanya bisa membalas dengan do'a semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan balasan terhadap semua kebaikan dan ketulusannya. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca serta peneliti. Skripsi ini juga saya akui masih banyak kekurangan sehingga masih diperlukan nya kritik serta saran agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Curup, Juni 2023

Regina Yustria

NIM. 19531136

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME SISWA KELAS V DI SDIT RABBI RADHIYYA SIDOREJO

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan Strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo (2) Mendeskripsikan Dampak Strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data meliputi (1) Observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Data Primer, (2) Data Sekunder, Subyek Penelitian meliputi, kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan siswa-siswi kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Sidorejo. Teknik Analisis data yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Pada teknik keabsahan data dalam penelitian ini pemeriksaan dengan melakukan triangulasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme adalah: mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu menghargai sesama teman walaupun berasal dari suku yang berbeda, Guru memberikan contoh bagaimana cara bergaul yang baik dan menghargai teman ketika berbicara. (2) Dampak strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme adalah Adanya dampak positif yaitu mereka saling menghargai sesama teman, saling merangkul temannya yang bersuku lain, dan ada juga rasa kemanusiaan, rasa persaudaraan diantara mereka..

Kesimpulanya yaitu strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam mereka selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu saling menghargai sesama manusia walaupun berasal dari suku yang berbeda dan juga ada dampak positif mereka selalu menghargai sesama teman dan juga memiliki rasa kemanusiaan, rasa persaudaraan diantara mereka.

Kata Kunci: Strategi Guru, Nilai-Nila Multikulturalisme

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II Landasan Teori	8
A. Strategi Guru.....	8
1. Strategi guru	8
2. Pendidikan Agama Islam	25
3. Nilai-Nilai Multikulturalisme.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Subjek Penelitian.....	44
C. Tempat Penelitian.....	44
D. Jenis dan Sumber Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Uji Keabsahan Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	53
A. Temuan Penelitian.....	53
1. Profil Sekolah.....	53
2. Sejarah singkat SDIT Rabbi Radhiyya 01	53
3. Visi dan Misi SDIT Rabbi Radhiyya 01	54
4. Sarana dan Prasarana.....	55
5. Keadaan Guru.....	56
6. Keadaan Murid.....	57
7. Struktur SDIT Rabbi Radhiyya 01	58
B. Hasil Penelitian	59
1. Strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo	58
2. Dampak startegi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.....	68
C. Pembahasan Penelitian.....	71
1. Strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo	71
2. Dampak startegi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.....	75
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 01 Ruang Penunjang Akademik.....	53
Tabel 02 Ruang Penunjang Non Akademik.....	54
Tabel 03 Pedoman Wawancara.....	90
Tabel 04 Pedoman Observasi.....	91
Tabel 05 Pedoman Dokumentasi	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 Silabus	60
Gambar 02 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	60
Gambar 03 Guru Menjelaskan Materi.....	62
Gambar 04 Anak-Anak Saling Merangkul Sesama Teman	62
Gambar 05 Guru Menjelaskan Keberagaman Budaya.....	64
Gambar 06 Anak-Anak Saling Menghargai Satu Sama Lain	64
Gambar 07 Guru Mengajarkan Untuk selalu Menghargai Keberagaman.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Strategi guru pendidikan agama islam ini sangat diperlukan guna menghasilkan tujuan yang diharapkan. Karena seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih dan menilai siswa dalam program pembelajaran serta dapat mengelola kelas agar agar bisa mencapai tujuan dari proses pendidikan.¹ Untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh guru, diperlukan strategi yang tepat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran ini merupakan suatu pola perilaku guru untuk mencapai hasil belajar siswa yang diharapkan, dengan memperhatikan peralatan, bahan dan waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran dan mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang sudah ditentukan secara efektif dan psikomotorik.²

Pemahaman keberagaman yang multikultural berarti menerima adanya keragaman ekspresi budaya yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan keindahan. Untuk itu, maka sudah selayaknya wawasan multikulturalisme dibumikan dalam dunia pendidikan saat ini. Wawasan multikulturalisme sangat penting, utamanya dalam memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan semangat kemerdekaan RI 1945 sebagai tonggak sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan demikian, pendidikan multi etnik, justru menjadikan

¹ Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru (Yogyakarta: Ar-ruzz media 2016).

² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruksifistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka , 2011)

multikulturalisme sebagai pembelajaran yang berbasis *Bineka Tunggal Ika* dominasi kebudayaan mayoritas warisan dari persepsi dan pengelolaan *Bineka Tunggal Ika* yang kurang tepat dimasa lalu berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat indonesia saat ini. Kurangnya pemahaman multikultural yang konprehensif justru menyebabkan degradasi moral generasi muda. Sikap dan perilaku yang muncul seringkali tidak simpatik, bahkan sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai budaya luhur nenek moyang. Sikap-sikap seperti kebersamaan. Penghargaan terhadap orang lain, dan kegotoroyongan mulai pudar, adanya arogansi akibat dominasi kebudayaan mayoritas menimbulkan kurangnya pemahaman dalam berinteraksi dengan budaya maupun dengan orang lain.³

Sekolah disebut sebagai komunitas multikultural karena mampu mengelola keragaman sedemikian rupa sehingga mereka sendiri hidup dalam keragaman. Sebuah sistem keyakinan dan tindakan yang dikenal sebagai multikulturalisme mengakui dan menghargai kehadiran beragam kelompok dalam suatu organisasi atau masyarakat, memahami dan menghargai perbedaan sosiokultural mereka, serta mendorong dan mendukung mereka untuk terus memberikan kontribusi berkelanjutan dalam konteks budaya inklusif yang memberdayakan semua anggota masyarakat. organisasi atau publik. Dengan demikian, multikulturalisme mensyaratkan menghormati orang lain dan ide-ide mereka, bukan menolak karena alasan berbeda dengan mayoritas. Ensesnsi pendidikan multikultural adalah kemampuan untuk bekerja dengan orang lain dengan

³ Rosita Endang Kusmariani, *Pendidikan Multikultural sebagai Alternatif Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman . Jurnal Paradigma*, edisi 2 Tahun 2006, 50.

suatu cara yang melampaui seluruh beban dan membawa pada kesatuan dan keragaman.⁴

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kehidupan publik, selain itu juga diyakini mampu memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk politik dan kultural. Dengan demikian pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis insitusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai idealisme.⁵

Penanaman nilai-nilai multikultural tersebut harus ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan dan harus melibatkan berbagai tatanan masyarakat dalam membentuk karakter anak didik khususnya dalam memahami dan saling menghormati antara berbagai suku, sehingga menjadi kontribusi dalam usaha mentransformasikan nilai dan karakter budaya lokal yang berwawasan nasionalisme.

Menurut Yaya Suryana, Peran penting pendidikan multikultural disekolah adalah untuk menciptakan persamaan peluang pendidikan bagi semua siswa yang berbeda ras,etnis,kelas sosial,dan kelompok budaya.⁶

Kondisi keberagaman manusia tidak bisa dipungkiri bahwasanya hal tersebut pasti akan terjadi, sebagaimana Allah SWT Berfirman dalam Q.S Ar-Rum Ayat 22:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ السِّنِّكُمْ وَالْوَالِدَاتُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 130

⁵ M. Agus Nuryanto, *Muzhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Resist Book, 2008), h. 81

⁶ Yaya Suryana dan A. Rusdiyana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2015), h. 8

Artinya: Dan di antara tanda-tanda Kekuasaan-Nya ia menciptakan langit dan bumi dan berlainan-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui⁷.

Berdasarkan ayat dan data diatas penting kiranya bagi seorang guru atau sekolah untuk menerapkan strategi guru membangun pemahaman keberagaman yang moderat di sekolah, menerima dan menghargai perbedaan, menghindari sikap deskriminasi untuk memperoleh keberhasilan terealisasikannya tujuan mulia hidup rukun dan perdamaian. Pemahaman keberagaman yang multikultural berarti menerima adanya keragaman ekspresi budaya yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan keindahan.

Berdasarkan observasi awal tanggal 5 Oktober 2022, Sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01 merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menghidupkan nilai-nilai multikulturalisme dalam proses pembelajarannya. Siswa siswinya berasal dari berbagai suku, yakni Suku Rejang Lebong, Jawa, Serawai, Batak dan Palembang. Akan tetapi walaupun berbeda suku mereka berteman tanpa membedakan suku, saling menghargai, saling menghormati dan hampir tidak pernah terjadi perkelahi antar siswa.

Melihat kondisi tersebut peneliti ingin mengathui bagaimana Strategi guru menerapkan pembelajaran multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan apa saja nilai-nilai multikulturalisme yang terkandung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Alasan peneliti hanya meneliti tentang pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme karena SDIT

⁷ Departemen Agama RI, *Alqur'an terjemah*(Depok: Gema Insani, 2002),h,405

Rabbi Radhiyya merupakan sekolah yang berbasis islam dan PAI merupakan mata pelajaran wajib pada semua jenjang kelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Nilai-Nilai Toleransi dan Apa saja Dampak Strategi guru terhadap Nilai-Nilai Multikulturalisme siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.

B. Fokus Masalah

Studi ini difokuskan oleh peneliti, yang membatasi diri untuk membahas topik-topik berikut saja agar percakapan tidak menjadi terlalu luas atau terlalu sempit.

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai Toleransi siswa Kelas V di SDIT RABBI RADHIYYA 01 Sidorejo
2. Dampak strategi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme siswa Kelas V di SDIT RABBI RADHIYYA 01 Sidorejo

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, berikut ini dapat diidentifikasi sebagai rumusan masalah untuk penelitian ini:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai toleransi siswa Kelas V di SDIT RABBI RADHIYYA 01 Sidorejo?
2. Bagaimana dampak strategi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme siswa Kelas V di SDIT RABBI RADHIYYA 01 Sidorejo?

D. Tujuan Penelitian

Mengingat masalah yang dibahas diatas, pertanyaan-pertanyaan berikut akan diselidiki sebagai bagian dari penelitian ini:

1. Untuk Mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai toleransi siswa Kelas V di SDIT RABBI RADHIYYA 01 Sidorejo
2. Untuk Mengetahui dampak strategi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme siswa Kelas V di SDIT RABBI RADHIYYA 01 Sidorejo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan pemula secara lebih mendalam mengenai permasalahan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme siswa Kelas V di SDIT RABBI RADHIYYA 01 Sidorejo

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru memperoleh sumbangan pemikiran untuk pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan toleransi siswa, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif dan efisien.
- b. Bagi siswa menjadikan siswa yang lebih giat belajar agar dapat berprestasi.
- c. Bagi sekolah bisa dijadikan sebagai masukan untuk menerapkan kebijakan-kebijakan sekolah dalam mengatasi problematika dalam menghafal Al-Qur'an

- d. Bagi peneliti peneliti ini sebagai salah satu berpikir ilmiah dan penerapan keilmuan yang dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bekal baik dalam dunia kerja nantinya dan bagi keluarga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai rencana tentang bagaimana melanjutkan menuju tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam konteks belajar mengajar, strategi juga dapat dipahami sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Upaya seorang guru untuk mengimplementasikan RPP dengan memanfaatkan berbagai komponen pembelajaran untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan definisi lain dari strategi.⁸

Guru harus memiliki strategi dalam melaksanakan tugas mrngajarnya. Secara spesifik sherly (1987) merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sumantri dan permana menyatakan bahwa strategi diartikan sebagai suatu keputusan bertindak guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan melalui gabungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menggantungkan. Hal tersebut sesuai dengan kesimpulan Kemp (1995) bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, PT.Remaja Rosda Karya Bandung, 2000), hlm 214

dikerjakan guru dan siswa agar Pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai oleh guru dan siswa. Sanjaya, mengutip kesimpulan Dick dan Carey (1985), sependapat dengan pendapat tersebut dengan menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan antara materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan untuk menghasilkan hasil belajar pada siswa.⁹

Selain itu, dengan mengutip pertimbangan J.R David, Wina Senjaya (2008) menyatakan bahwa prosedur pembelajaran mengandung pentingnya penyusunan. Hal ini berimplikasi bahwa metodologi pada dasarnya masih logis terhadap pilihan-pilihan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan tekniknya, pembelajaran juga dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: (1) pembelajaran pewahyuan bagian dan (2) pembelajaran individu kelompok (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008). Ditinjau dari metode pertunjukan dan pendekatan penanganannya, sistem pembelajaran dapat dikenal dengan teknik pembelajaran induktif dan prosedur pembelajaran logis. Teknik pembelajarannya masih wajar dan untuk melaksanakannya digunakan strategi pembelajaran tertentu. Secara keseluruhan, teknik adalah "susunan kegiatan mencapai sesuatu"¹⁰

⁹ Sri Endang Utami, "Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa", 2.1, (2015)

¹⁰ Dr.Mulyono, M.A, Strategi Pembelajaran (Malang: UIN Maliki Press,2012), h. 15

2.Strategi Guru

Menurut Djamarah dalam Yatim Riyanto ia mengemukakan pandangannya terkait makna dari kata istilah strategi yang ditinjau secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar suatu cara guru untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi guru dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹¹

Strategi merupakan cara untuk melakukan sesuatu untuk mendapatkan tujuan yang sudah direncanakan. Strategi dalam pengertian yang lain merupakan proses belajar mengajar guru dalam mewujudkan tujuan yang telah direncanakan.¹² Strategi ialah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Kegunaan strategi didalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu memberikan kemudahan guru dalam menguasai materi dan menjelaskan suatu pelajaran kepada peserta didik. (a) mendiskusikan berbagai pembelajaran yang digunakan pendidik dan memilih metode apa yang harus digunakan, serta kesesuaian dengan karakteristik siswa didalam memberikan materi maka didalam kegiatan belajar mengajar dapat terlaksanakan dengan baik yang ditetapkan. (b) Materi agama

¹¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta : Kencana, (2010), h.131.

¹² Isriani Hardiani, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep dan Implementasi* (Yogyakarta Amilia Group Relasi Inti Media,2012).23

terlalu luas dan sangat sedikit waktu untuk menyampaikan materi. Untuk itu diperlukan cara guru untuk mencapai suatu pembelajaran dengan sebenar-benarnya.¹³

Strategi guru pendidikan agama islam ini sangat diperlukan guna menghasilkan tujuan yang diharapkan. Karena seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih dan menilai siswa dalam program pembelajaran serta dapat mengelola kelas agar bisa mencapai tujuan dari proses pendidikan.¹⁴

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh guru, diperlukan strategi yang tepat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran ini merupakan suatu pola perilaku guru untuk mencapai hasil belajar siswa yang diharapkan, dengan memperhatikan peralatan, bahan dan waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran dan mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang sudah ditentukan secara efektif dan psikomotorik.¹⁵

Seorang guru dituntut untuk mengupayakan strategi yang paling tepat dan efektif dalam menentukan tindakan sebagai respon aktif siswa dan membaca kondisi internal sekolah untuk menyelesaikan serta melihat kemampuan dasar yang dimiliki siswa didik sesuai prediksi yang terencana sehingga kegiatan yang berlangsung terarah sesuai dengan harapan. Untuk membiasakan peserta didik menjadi orang yang bersosial di tengah-tengah masyarakat. Maka seorang guru harus menanamkan nilai-

¹³ Asrori Muhammad "Pengertian Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Jurnal Madrasah* 5, no.2 (Mei 2019).7

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Yogyakarta Ar-ruzz media, 2016), 23-24

¹⁵ Trianto, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar-ruzz media 2016).23-24

nilai-nilai multikulturalisme sejak dini. sehingga siswa dapat menjadi terbiasa dengan perbedaan dalam masyarakat. Tentunya seorang guru perlu memiliki rencana khusus untuk menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswanya agar tujuan tersebut dapat tercapai.¹⁶

Guru tugasnya tidak hanya memberikan materi sesuai bahan ajar disekolah, namun memiliki tugas membimbing dan mendidik, memberikan arahan dan menanamkan ajaran agama islam terhadap peserta didik.¹⁷ Guru merupakan pendidik yang profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua dan tidak sembarangan orang dapat menjabat sebagai guru.¹⁸

Berbicara tentang guru, tidak semua orang mempunyai bakat menjadi guru secara formal, sebab seorang guru dituntut harus memiliki potensi-potensi, baik itu potensi dalam kognitif (ilmu pengetahuan), segi afektif (sifat), dan segi psikomotorik (keterampilan). Sebelum melakukan proses pembelajaran, seseorang guru harus mempersiapkan apa saja yang diperlukan ketika akan mengajar, yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan guru harus melakukan analisis terhadap KD/SK, pengembangan silabus, penyusunan RPP, dan penyiapan bahan belajar,

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2013), 92

¹⁷ Ahmad, Taufiq, Dkk. *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka Berkerjasama Dengan UPT MKU UNS, 2011)

¹⁸ Joni, Rama, Abdul Rahman, And Eka Yanuarti. "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa." *JOEAL (Journal Of Education And Instruction)* 3 (2020): 59-74.

persiapan sebelum melakukan proses belajar mengajar itu perlu agar mempermudah tercapainya tujuan dari proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan atau pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik.

c. Evaluasi

Tugas-tugas penguatan yang diberikan untuk memfasilitasi peserta didik belajar lebih lanjut tentang kompetensi yang sudah di pelajari dan internalisasi nilai-nilai lanjut. Tugas-tugas tersebut berupa PR (pekerjaan rumah) yang dikerjakan secara individu atau kelompok baik yang dikerjakan dalam waktu yang singkat maupun dalam waktu yang panjang (lama), ujian semester, tugas-tugas tersebut selain dapat meningkatkan penguasaan yang ditargetkan, juga dapat menanamkan nilai, serta guru dapat melihat apakah tujuan dari proses belajar mengajar tersebut berhasil atau tidak.¹⁹

1. Mengembangkan profesionalisme mengajar guru dengan tata aturan keterampilan mengajar
2. Melaksanakan manajemen pembelajaran sesuai dengan tujuan lembaga sekolah

¹⁹ Kusniati, m. "pendidikan karakter melalui pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1.2(2012)

3. Mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pengembangan kurikulum pembelajaran.²⁰

Adapun metode yang digunakan oleh seorang guru yaitu:

1. Metode ceramah adalah penyampaian informasi kepada siswa melalui penjelasan lisan.
2. Metode komunikasi langsung, atau dialog, antara guru dan siswa adalah Pertanyaan yang Sering Diajukan. siswa yang bertanya dan guru yang menanggapi, atau keduanya.
3. Diskusi pada hakekatnya adalah suatu metode pertukaran informasi, pandangan, dan pengalaman secara teratur dengan tujuan untuk lebih memahami topik yang sedang dibahas.
4. Penugasan dan tilawah adalah suatu metode yang dilakukan oleh guru untuk menugaskan kegiatan pembelajaran kepada siswa. Tugas ini tidak sama dengan pekerjaan rumah; melainkan mencakup kegiatan yang dilakukan di rumah, di kelas, di lingkungan sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lain.²¹

²⁰ Siregar, Ernawati. *Strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama islam pada sekolah menengah pertama SMP Swasta Al-Ulum Jl. Amalium medan Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2018.

²¹ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka Cipta, 2006),69

B. Guru

1. Pengertian Guru

Secara *etimologis*, istilah guru berasal dari bahasa india yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara²². RabinranathTagore menggunakan istilah Shanti Niketan atau rumah damai untuk tempat peran guru mengamalkan tugas mulianya dalam membangun spiritualitas anak-anak india (*spiritual intelligence*).²³

Menurut Naibaho yang berpendapat menyatakan bahwa:

*“Guru merupakan pelaku utama dalam menerapkan program pendidikan dan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, guru adalah orang yang digugu dan ditiru dalam artian guru seseorang yang memiliki kharisma atau wibawa yang akan digugu dan ditiru oleh peserta didiknya.”*²⁴

Hal senada disampaikan Zairin yang mengatakan bahwa seorang guru berfungsi sebagai pembimbing sekaligus panutan bagi siswa. Hal ini akan membantu siswa memahami pentingnya sikap dan nilai positif guru

²² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006) hal 2

²³ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Jogjakarta; Hikayat Publishing, 2001), hal 11

²⁴ Nabiho, “Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Siswa, Vol 3 No 1, Georafflesia: 2018, hal 38

serta mendorong mereka untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan jujur dan sesuai dengan hati nuraninya.²⁵

Sesuai dengan No. 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam konteks ini, guru dikatakan profesional jika ia mempunyai keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.²⁶

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia karya W. J. S Purwadarminto guru adalah seorang yang mempunyai pekerjaan mengajar. Istilah guru sebetulnya sudah ada sejak dulu. Dalam islam, guru berkaitan erat dengan Nabi Muhammad SAW. Karena beliau merupakan guru pertama dalam bidang islam yang mengajarkan tentang segala sesuatu kepada sesama manusia. Kemudian setelah beliau wafat tugas selanjutnya di emban oleh para sahabat sebagai pewaris Nabi. Istilah guru mengalami perubahan tetapi intinya sama yaitu orang yang mempunyai pekerjaan

²⁵ Zarin, "Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Siswa", Vol 3 No 1, Georafflesia: 2018, hal 38

²⁶ UU RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 18

mengajar seperti di lingkungan sekolah dasar sampai sekolah menengah guru tetap dengan istilah guru.²⁷

Hadarawi Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.²⁸

Menurut Zakiah Darajat guru adalah pendidik profesional karena secara *implisit*²⁹ ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua.³⁰

Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.³¹

Kemudian, Abidin Ibnu Rusn mengutip pendapat Al-Ghazali yang menyatakan guru merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 75

²⁸ Abudin Nata, *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Raja Grafindo, Jakarta, 2001), hal 62

²⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Implisit* artinya termasuk (terkandung) di dalamnya meskipun tidak dinyatakan secara terang-terangan.

³⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 39

³¹ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Garoeda Buana, Pasuruan, , hal..31

dibanding dengan profesi yang lain. Al-Ghazali berkata: “Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, dialah yang dinamakan orang besar di bawah kolong langit ini. Ia bagai matahari yang mencahayai orang lain, sedangkan dia sendiri pun bercahaya. Ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, ia sendiri pun harum”.³²

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal. Bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah, guru merupakan unsur yang sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan selain unsur siswa dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

a. Syarat-syarat Guru

Dalam Undang - Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8 tersebut disebutkan ada 5 syarat bagi seorang guru , yaitu :

³² Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 63-64.

1) Kualifikasi Akademik

Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru atau pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dengan kata lain Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Ijazah yang harus dimiliki guru adalah Ijazah jenjang Sarjana S1 atau Diploma IV yang sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan standar nasional pendidikan.

2) Memiliki Kompetensi

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru menurut Undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik,

professional, dan sosial”. Mengenai Kompetensi guru akan penulis uraikan dalam sub bab tersendiri.

3) Memiliki Sertifikat Pendidik

Sertifikat Pendidik adalah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara serifikasi sebagai bukti formal pengakuan guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga professional. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru melalui proses sertifikasi. Guru yang telah mendapat sertifikat pendidik berarti telah mempunyai kualifikasi mengajar seperti yang dijelaskan di dalam sertifikasi tersebut.

4) Sehat Jasmani dan Rohani

Yang dimaksud dengan sehat jasmani dan rohani adalah kondisi kesehatan fisik dan mental yang memungkinkan guru dapat melaksanakan tugas dengan baik. Kondisi kesehatan fisik dan mental tersebut tidak ditujukan kepada penyandang cacat. Seorang guru (pendidik) adalah merupakan petugas lapangan dalam pendidikan. Faktor kesehatan jasmani adalah faktor yang menentukan terhadap lancar dan tidaknya proses pendidikan yang ada, dan di samping itu kesehatan jasmani dari seorang guru banyak memberikan pengaruh

terhadap anak didik terutama yang menyangkut kebanggaan mereka apabila memiliki guru yang berbadan sehat. Guru yang mengidap penyakit menular sangat membahayakan anak didik. Disamping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah dalam mengajar, dan kerap kali absen yang tentunya merugikan anak didik. Sedangkan yang dimaksud sehat rohani menyangkut masalah keseluruhan bentuk rohaniah manusiawi hubungannya dengan masalah moral yang baik, moral yang luhur, moral tinggi, dimana seorang guru harus memiliki moral yang baik dan menjadi teladan bagi siswanya. Apa yang hendak disampaikan kepada murid untuk menuju tingkat martabat kemanusiaan yang luhur hendaklah lebih dahulu guru itu sendiri memiliki martabat tersebut, sebab nantinya menyangkut masalah kewibawaan bagi seorang guru. Adapun sifat-sifat yang dapat digolongkan ke dalam moral atau budi yang luhur antara lain berlaku jujur, berlaku adil terhadap siapapun, lebih-lebih terhadap dirinya, cinta kepada kebenaran, bertindak bijaksana, suka memaafkan, tidak pembenci, mau mengakui kesalahan sendiri, ikhlas berkorban, tidak mementingkan

diri sendiri, menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan tercela

5) Memiliki Kemampuan untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional

Guru harus punya kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³³

Syarat-syarat utama untuk menjadi seorang guru, selain ijazah dan syarat-syarat mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat yang perlu untuk memberikan pendidikan dan pengajaran yaitu: syarat profesional (ijazah), syarat biologis (kesehatan jasmani dan rohani),

³³ UU RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 6

syarat psikologis (kesehatan mental), syarat pedagogis dan deduktis (pendidikan dan pengajaran)”.³⁴

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip bukunya oleh Ngainun Naim ada beberapa persyaratan untuk menjadi seorang guru, yaitu:

- 1) Harus memiliki bakat seorang guru
- 2) Harus memiliki keahlian seorang guru
- 3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- 4) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- 5) Guru adalah manusia yang berjiwa pancasila dan
- 6) Guru adalah seorang warga Negara yang baik.³⁵

b. Tugas Guru

Menurut Daoed Joesoep ada tiga misi dan fungsi guru: ”*fungsi professional, fungsi kemanusiaan, fungsi civic mission*. Fungsi professional guru berarti guru meneruskan ilmu, ketrampilan, dan pengalaman yang dimiliki atau yang dipelajari kepada anak didiknya”. Fungsi kemanusiaan berarti berusaha mengembangkan/membina segala potensi bakat/pembawaan yang ada diri seorang anak serta membentuk wajah ilahi dalam dirinya. Fungsi *civic mission* berarti guru wajib menjadi anak didiknya menjadi warga Negara yang baik, yaitu yang berjiwa patriotik, mempunyai kebangsaan

³⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Jember : Center For Societystudies, 2007), hal. 87

³⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hal. 5

nasional, dan disiplin/ taat atas peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar Pancasila dan UUD 1945.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa seorang guru juga memiliki berbagai tugas dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari. Diantaranya adalah memberi ilmu pendidikan yang ia dapat untuk diterapkan kepada peserta didiknya.

Undang-undang Dasar No.14 Tahun 2005 Pasal 2, menjelaskan tentang kedudukan, fungsi, dan tujuan seorang guru ada 2, yaitu:

- 1) Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 2) Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik.³⁷

Dengan demikian penulis berpendapat bahwa seorang guru dalam menjalankan tugasnya seorang guru juga harus menjalankan tugasnya sebagaimana diatur dalam Undang-undang tentang Guru dan Dosen.

C. Fungsi Guru

Fungsi guru dimaksudkan disini juga termasuk dalam tugas guru yang telah dijabarkan, namun terdapat beberapa fungsi lainnya yang terkandung

³⁶Marno Dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*, (Jogjakarta AR-RUZZ MEDIA, 2004), hal. 18-19

³⁷ Marno Dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*.,hal 22

dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa tugas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menjunjung tinggi dan mendorong keutuhan dan persatuan bangsa.
- 2) Menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan etika selain hukum dan kode etik guru.
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan kondusif untuk berdialog.
- 4) Menjaga komitmen profesional untuk meningkatkan standar pendidikan.

Sesuai amanah yang diembannya, berilah teladan dan junjung tinggi nama baik lembaga, profesi, dan jabatan.³⁸

Selain mempunyai tugas, seorang guru juga mempunyai fungsi salah satunya adalah dapat memelihara dan menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis serta pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

D. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian pendidikan agama islam

Pendidikan dalam wacana Islam lebih populer dengan istilah tarbiyah, ta'alim, ta'adib. Masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika semua atau sebagian disebut bersamaan. Menurut Mujib dan Mudzakir jika istilah tarbiyah diambil dari fi'il madli-nya (rabbayani) maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan,

³⁸*Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hal. 3

memelihara, membesarkan dan menjinakkan.³⁹ Pemahaman ini diambil dari ayat Al-Qur'an yaitu QS. Al-Isra: 17: ayat 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: *“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”*.⁴⁰

Ayat di atas menunjukkan pengasuhan dan pendidikan orang tua kepada anak-anaknya yang tidak saja mendidik pada domain rohani saja akan tetapi juga domain rohani. Tarbiyah dapat juga diartikan dengan “proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (rabbani) kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur.⁴¹

Pendidikan Islam dengan adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi dalam masyarakat. Pengertian pendidikan Islam dengan upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak

³⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), h.11.

⁴⁰ Al-Qur'an dan *Terjemahannya*, Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005).

⁴¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), h 12

manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal perasaan maupun perbuatan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa pendidikan Islam adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi spiritual yang ada pada peserta didik dengan cara memberikan bimbingan dan pengarahan agar mereka mengetahui ajaran Islam dan mampu melaksanakannya.

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan cita-cita yang akan diwujudkan melalui usaha pendidikan itu sendiri. Di dalam tujuan pendidikan Islam itu terkadang harapan-harapan atau keinginan yang ada dalam diri pendidik dan peserta didik. Sebelum sampai pada kesimpulan apa yang menjadi tujuan Pendidikan Agama Islam pada ruusan singkat dari tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan memupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimana, ketakwaan, berbangsa dan

bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴²

Secara garis besar tujuan pendidikan Islam dapat dibagi menjadi beberapa komponen seperti dikatankan dalam Ahmad Tontowi bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa, insan kamil artinya manusia utuh jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.

Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya, masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam, dalam hubungan dengan Allah dan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup didunia kini dan di akhirat nanti. Tujuan ini kelihatannya terlalu ideal sehingga sukar dicapai. Tetapi dengan berkerja keras yang dilakukan secara terencana dengan kerangka-kerangka kerja yang konsepsional yang mendasar, pencapaian tujuan itu bukanlah sesuatu yang mustahil.

Tujuan pendidikan Agama Islam pada siswa sekolah dasar merupakan tujuan yang mendasar pada anak, karena pada tahap ini adalah pondasi bagi anak.

⁴² Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 80.

Tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah⁴³:

- 1) Tujuan pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermal, laki-laki maupun wanita jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi.
- 2) Tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya
- 3) Menghormati hak-hak manusia
- 4) Tahu membedakan baik dan buruk
- 5) Memilih suatu keutaman (fadhillah) karena cita-cita pada keutamaan (fadhillah)
- 6) Menghindari sesuatu perbuatan yang tercela
- 7) Mengingat tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.

Tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan tujuan penciptaan manusia oleh Allah, yaitu menjadi hamba Allah yang taqwa, karena hamba Allah yang mulia di sisi Allah SWT. Adalah orang yang bertaqwa kepada-Nya.

c). Dasar Pendidikan Agama Islam

⁴³ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 21.

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang di sengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan bagi semua kegiatan didalamnya. Adapun dasar pendidikan Agama Islam yaitu:⁴⁴

1). Al-Qur'an

Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan. Sumber yang pertama dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. AlMujadallah ayat 11 berikut ini:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁴⁵

⁴⁴ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 95.

⁴⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

2). As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah AlQur'an. Seperti halnya Al-Qur'an, sunnah juga berisi akidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashalatan hidup manusia, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Sebagaimana hadist Rasulullah SAW berikut ini:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ (رَوَاهُ

التِّرْمِذِيُّ

Artinya: Siapa yang keluar dari rumah dalam keadaan menuntut ilmu, maka ia itu termasuk fisabilillah sampai ia kembali/pulang (H.R. Tirmizi).⁴⁶

3). Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam Al- Qur'an dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu. Dalam melakukan Ijtihad dilakukan penelaahan terlebih dahulu dari syari'at supaya tidak mendapatkan pertentangan sebab Ijtihad dilakukan berdasarkan sya'ri'at.

⁴⁶ Ibani, M. N. *Shahih Sunan Tirmidzi Seleksi Hadits Shahih dari Kitab Sunan Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 1997), h. 187

Berdasarkan Uraian maka dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan agama Islam meliputi tiga dasar yaitu Al-Qur'an, As-Sunah dan Ijtihad.

d). Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian membawa pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, ia akan memerlukan adanya pendidikan. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. Fungsi pendidikan agama Islam sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik

dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam yaitu mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan juga mengenai kebesaran Illahi, sehingga tumbuh kemampuan membawa fenomena alam dan kehidupan. Serta memahami hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Dengan kemampuan ini akan meningkatkan kreativitas dan produktivitas sebagai implementasi identifikasi diri pada Allah SWT.

⁴⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 134.

E. Nilai Multikulturalisme

a).Pengertian nilai-nilai multikulturalisme

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, maupun, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik,bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.⁴⁸

Multikultural berarti beraneka ragam kebudayaan. Menurut Parsudi Suparlan, akar kata dari multikulturalisme adalah kebudayaan, yaitu kebudayaan yang dilihat dari fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Sementara itu, Komarudin Hidayat menyatakan bahwa istilah multikultural tidak hanya merujuk pada kenyataan sosial antropologi adanya pluralitas kelompok etnis bahasa, dan agama yang berkembang di Indonesia tetapi juga mengasumsikan sebuah sikap demokratis dan egaliter untuk bisa menerima keragaman budaya⁴⁹.

Multikulturalisme adalah realitas yang sudah ada dalam sejarah umat manusia. Dalam konteks sejarah masyarakat Arab pra Islam, multikulturalisme yang dibingkai dalam keragaman sistem teologi, keragaman suku, budaya dan bahasa adalah wujud nyata dari multikulturalisme tersebut. Karena, multikulturalisme menjadi bagian dari

⁴⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 56

⁴⁹ Sukardjo & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), h. 70

realitas sosial masyarakat itu. Ini berarti, multikulturalisme merupakan bagian tak terpisahkan dari realitas sosial kehidupan sosial kehidupan manusia. Dari masa yang sangat dini, multikulturalisme telah ada dan selalu mendampingi sejarah sosial.⁵⁰

Nabi Muhammad saw adalah tokoh yang patut dijadikan teladan dalam hal membumikan multikulturalisme. Ketika Nabi saw., hijrah ke Madinah, beliau mulai memimpin berbagai komunitas yang berbeda latar belakang agama, suku, politik yang disatukan dalam satu bingkai dimana imam sebagai payung hukum di atas tata sosial berdasarkan suku dan kabilah tertentu.⁵¹

Hadist Tentang Nilai-Nilai Multikulturalisme

قال رسول الله يا أيها الناس ألا إن ربكم واحد
و إن أباكم واحد ألا لا فضل لعربي على
أعجمي و لا أعجمي
على عربي و لا لأحمر على أسود ولا أسود
على أحمر إلا بالتقوى (رواه أحمد)

Artinya:

Wahai manusia sekalian, ketahuilah bahwa Tuhan kalian satu, bapak kalian juga satu, ketahuilah tidak ada keutamaan dari orang arab terhadap non arab, dan juga tidak ada keutamaan orang non arab terhadap orang arab, tidak ada keutamaan dari orang berkulit merah terhadap orang berkulit hitam, (demikian pula sebaliknya) tidak ada keutamaan orang yang berkulit hitam terhadap orang yang betkulit merah, kecuali ketakwaannya” (HR. Imam Ahmad).⁵²

⁵⁰ Nurul Mubin, Teologi Multikulturalisme: Upaya Membumikan Dimensi Transendental Di tengah Keragaman Suku, Budaya dan Agama, dalam Jurnal Manarul Qur’an, Nomor: 09 Tahun VII, Januari-Maret 2021

⁵¹

⁵² Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalany, *Fath al Bari, Jilid I* (Madinah al-Munawarah: 1996 M), Cetakan Pertama, h. 94.

Q.S, al-Hujurat (49): 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti."⁵³

Farida Hanun menuturkan bahwa nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural yaitu nilai demokratis, humanisme, dan pluralisme.

a) Nilai Demokratis

Nilai demokratis atau keadilan adalah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial. Merupakan bentuk setiap insan mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan, bukan yang diinginkan.

b) Nilai Humanisme

Nilai humanisme atau kemanusiaan merupakan pengakuan akan pluralitas dan keragaman manusia. Keragaman itu dapat berupa agama, ideologi, suku bangsa, tingkat ekonomi, pola pikir dan sebagainya.

c) Nilai pluralisme

Nilai pluralisme merupakan adanya pandangan dalam mengakui keragaman dalam suatu bangsa. Plural tersebut berarti berjenis-jenis, akan

⁵³ Al-Qur'an Dan *Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Bandung: Percetakan Diponegoro. 2005). h. 412

tetapi pluralisme bukan hanya sekedar hanya pengakuan saja, melainkan memiliki implikasi-implikasi politis, sosial dan ekonomi.⁵⁴

Q,S Ar-Rum ayat 22

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ السِّنِّتِ وَالْوَالِدَاتُ إِذَا فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ
لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.⁵⁵

Sedangkan Yaya Suraya dan Rusdiana berpendapat bahwa terdapat beberapa nilai yang mesti diperhatikan dalam pendidikan multikultural yaitu:

a) Nilai Toleransi

Toleransi merupakan suatu sikap saling menghargai, menghormati orang lain yang berbeda agama, kepercayaan, pendirian, maupun berbeda pendapat dengan orang lain.

b) Nilai Kemanusiaan

Manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu bergantung kepada sesamanya. Maka dari pada itu, manusia harus memelihara hubungan yang baik terhadap manusia lain atas dasar sama rata sama rasa.

c) Nilai Persatuan dan Kesatuan

Persatuan dan kesatuan merupakan hal yang harus ada dalam suatu masyarakat maupun bangsa dalam menanamkan orientasi kebersamaan dan

⁵⁴ Farida Hanun, "Pendidikan Multikultural", hal. 200-201

⁵⁵ Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Departemen Agama RI (Bandung: Percetakan Diponegoro. 2005). h 324

kerja sama, cinta tanah air dan bangsa serta mengutamakan bangsa dan negara.

d) Nilai Kerakyatan

Kerakyatan yang dimaksud adalah agar mampu menciptakan sikap yang terbuka terhadap keragaman, menghargai pendapat antar sesama, serta menjunjung nilai-nilai kebenaran untuk mewujudkan masyarakat yang mengakui keragaman.

e) Nilai Keadilan

Keadilan yang dimaksud merupakan sikap empati terhadap orang lain, dan memiliki kepekaan sosial terhadap manusia lain, serta merasa sederajat dan merasa sama dalam hubungan sosial.⁵⁶

b).Macam-Macam Nilai Multikulturalisme

Adapun macam-macam nilai-nilai multikulturalisme diantaranya yaitu:

1) Nilai Toleransi

Adapun istilah toleransi ini berasal dari bahasa inggris, yaitu tolerance, berarti sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan apapun dan dari siapapun.

⁵⁷Memahami toleransi sebagai sikap saling menghargai, menghormati keragaman budaya dan perbedaan kebebasan berekspresi, termasuk dalam

⁵⁶ Yaya Suraya dan Rusdiana, “*Pendidikan Multikultural*” (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hal. 235-242

⁵⁷ David G.Gularnic, *Webster Word Dictionary of American Language dalam Said Agil Husain Almunawar, Fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press,2005),15.

keyakinan⁵⁸. Sikap toleransi ini mampu berkembang pada lingkup lebih luas, yakni melalui interaksi antar madrasah dan masyarakat.

2) Nilai Tolong Menolong

Setiap individu mempunyai kewajiban saling tolong menolong yakni melalui kata at-ta'awun. Inilah landasan etik untuk membangun hubungan sosial yang baik dalam membangun masyarakat plural.

Melalui budaya tolong-menolong dan saling membantu melalui aktivitas paling sederhana dimulai dari menolong diri sendiri dan orang lain. Lebih lanjut dengan adanya budaya saling bantu atau tolong-menolong merupakan kunci dalam membina keragaman. Al-Qur'an memberikan isyarat tentang pentingnya menciptakan suasana saling tolong-menolong agar kegiatan yang dijalankan manusia dapat berjalan dengan baik.⁵⁹

3) Nilai Kebersamaan

Nilai kebersamaan memiliki peran yang kuat dalam mengembangkan kualitas dan kemajuan lembaga. Melalui kebersamaan, persaudaraan dan kerjasama akan muncul ikatan yang kuat sehingga menjadi kekuatan untuk mengembangkan organisasi. Nilai kebersamaan dalam lembaga pendidikan baik di sekolah maupun di madrasah dapat dilihat dari adanya semangat kebersamaan dan dukungan seluruh warga sekolah dalam setiap kegiatan, program-program atau event-event sekolah. Dalam konteks ini, tidak hanya

⁵⁸ Ibid.,65

⁵⁹ Ibid.,70

guru dan siswa akan tetapi orang tua juga mampu mengambil peran untuk sama-sama menyukseskan berbagai kegiatan di sekolah.⁶⁰

c). Ciri-ciri nilai multikulturalisme

- a. Tujuannya membentuk “manusia budaya” dan menciptakan “masyarakat berbudaya” (berperadaban)
- b. Materinya mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis (kultural)
- c. Metodenya demokratis, yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok etnis (kultural)
- d. Evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.
- e. Menjunjung sikap saling menghargai.⁶¹

Multikultural berarti beraneka ragam kebudayaan. Menurut Parsudi Suparlan, akar kata dari multikulturalisme adalah kebudayaan, yaitu kebudayaan yang dilihat dari fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Sementara itu, Komarudin Hidayat menyatakan bahwa istilah multikultural tidak hanya merujuk pada kenyataan sosial antropologi adanya pluralitas kelompok etnis bahasa, dan agama yang berkembang di Indonesia

⁶⁰ Ibid.,73

⁶¹ Zuhroh, Kalimatul, and M. Agung Sholikhudin. “Nilai-Nilai Toleransi antar Sesama dan antar Umat Beragama” *Jurnal Multicultural of Islamic Education* 3.1 (2019): 41-55.

tetapi juga mengasumsikan sebuah sikap demokratis dan egaliter untuk bisa menerima keragaman budaya⁶².

Multikultural⁶³ adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pandangan seseorang tentang berbagai kehidupan di bumi, atau kebijakan yang menekankan penerimaan keragaman budaya, dan berbagai budaya nilai-nilai (multikultural) masyarakat, sistem, budaya, adat istiadat, dan politik yang mereka pegang. Beberapa nilai multikultural yang ada sekurang-kurangnya terdapat indikator-indikator sebagai berikut: belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (mutual trust), memelihara saling pengertian (mutual understanding), menjunjung sikap saling menghargai (mutual respect), terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interdependensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi kekerasan. Dalam perspektif Islam, nilai-nilai multikultural yang berprinsip pada demokrasi, kekerasan, dan keadilan ternyata sangat kompatibel dengan doktrin-doktrin dan pengalaman historis umat Islam. Pendapat para ahli mengenai definisi multikultural, antara lain adalah sebagai berikut;

Lawrence Blum, Pengertian multikulturalis menurut Blum ialah suatu keyakinan dalam bentuk ideologi untuk bisa menerima perbedaan agama, politik, etnis, dan perbedaan lainnya. Baik dilakukan secara individual atau dilakukan dalam kelompok sosial tertentu.

Azyumardi Azra, Menurutnya pengertian multikulturalis ialah suatu paradigma mengenai hidup bermasyarakat yang didasari atas persatuan

⁶² Sukardjo & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), h.70

⁶³ Jurnal Pendidikan dan studi Islam vol, 5, No 1, March 2019

dan mengesampingkan perbedaan, baik perbedaan dalam ranah agama, pilihan politik, budaya, etnis, dan perbedaan lainnya. Adapun doktrin islam yang mengandung prinsip demokrasi, kesetaraan dan keadilan antara lain, ditemukan keberadaanya dalam Al-Qur'an surat Al-Syura (42): 38, Al-Hadid (57): 25, dan al-A'raf(7): 181.

Ketiga ayat Al-qur'an diatas memberikan landasan moral dan etik bahwa setiap orang memiliki hak untuk memperoleh perlakuan yang adil, baik dalam soal ucapan, sikap, maupun perbuatan. Perlakuan adil disini, menurut latif, berkaitan dengan interaksi sosial antara orang muslim satu dengan orang non-muslim. Pendidikan dan multikultural secara nyata mempunyai kaitan yang erat.⁶⁴

⁶⁴ S Masulah "Analisa Materi Pelajaran Multikultural di SMP" *Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia* vol.2, no 1, januari-juni 2018 hal 33

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode lapangan dan bersifat kualitatif dan deskriptif. Metode penelitian sosial yang mengumpulkan dan menganalisis dalam bentuk kata-kata (lisan atau tulisan) dan tindakan manusia disebut sebagai metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini juga mencakup penelitian yang tidak berusaha menghitung dan mengkuantifikasi data kualitatif yang diperoleh dan, akibatnya, tidak menganalisis angka.⁶⁵ Bisa dikatakan dalam penelitian ini menggambarkan fenomena secara detail.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, salah satunya di lembaga pendidikan.⁶⁶ Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa Penelitian yang bertujuan mencari informasi guna mendapatkan data disebut penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini kemudian mengelaborasi dengan memperoleh teori yang ada dan diakhiri dengan teori. Oleh karena itu, sangat beralasan untuk

⁶⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 13

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).h.4

mengasumsikan bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan deskriptif kualitatif baik dalam sifat maupun jenisnya.

B. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan secara jelas dan komprehensif, penelitian ini bergantung pada pemilihan subjek penelitian. "Purposive sampling" digunakan untuk memilih peserta penelitian dalam penelitian ini. Ini adalah metode pemilihan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁷ Ini secara sederhana didefinisikan sebagai memilih sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu.

Memilih subjek berdasarkan tujuan peneliti untuk mengungkapkan masalah yang diangkat dalam penelitian ternyata sesuai dengan masalah penelitian yang dibahas oleh peneliti. Untuk memudahkan peneliti dalam menyelidiki subjek yang ada, maka dipilihlah orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan untuk penelitian sebagai subjek penelitian.

C. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti mengumpulkan informasi tentang sesuatu atau sesuatu yang ingin diteliti, dan SDIT RABBI RADHIYYA 01 menjadi lokasi penelitian ini.

D. Jenis Dan Sumber Data

Dua sumber digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang dimaksud. karena aspek yang paling krusial posisinya adalah sumber data,

⁶⁷ Ibid, hal. 302

yang dapat dikumpulkan dengan berbagai cara dari sumber penelitian. Dalam penelitian ini, kedua sumber tersebut adalah:

1. Sumber Data Primer

“Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama”.⁶⁸ Data penelitian ini diperoleh langsung dari Kepala Sekolah, guru-guru, dan siswa Kelas V yang ada di SDIT RABBI RADHIYYA. Data ini diperoleh berupa hasil wawancara dan ditulis langsung oleh peneliti.

2. Sumber Data Sekunder

“Sumber data sekunder adalah pengambilan data yang dihimpun oleh peneliti melalui tangan kedua”.⁶⁹ Data sekunder penelitian ini meliputi dokumen-dokumen penting sekolah, buku-buku, dan artikel-artikel terkait penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data dari sumber data (subjek dan sampel penelitian). Teknik pengumpulan data diperlukan karena akan menjadi dasar pembuatan instrumen penelitian di masa mendatang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabete,2012), hal. 225

⁶⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2005), hal. 69

1. Observasi

Peneliti menggunakan observasi non partisipan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, aktivitas pengamat masih belum lengkap saat peneliti tiba di lokasi.⁷⁰

Peneliti menggunakan beberapa langkah untuk melakukan observasi dalam observasi non partisipan, antara lain:

1. Memilih objek yang akan diamati
2. Membuat pedoman pengamatan yang disesuaikan dengan ruang lingkup objek
3. Identifikasi dengan jelas data primer dan sekunder yang harus diamati.
4. Pilih lokasi yang nyaman untuk objek yang akan diamati.
5. Memutuskan dengan tepat bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data.

Gunakan buku catatan, kamera, perekam video, dan alat tulis lainnya untuk menentukan cara merekam hasil pengamatan.

Observasi sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti.⁷¹ Sedangkan Amirul

⁷⁰ Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal 222

⁷¹ Rulan Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang; UM Press,2005),hal.101

Hadi dan Haryono berpendapat bahwa observasi diartikan sebagai pengalaman serta pencatatan yang dilakukan terhadap objek penelitian.⁷²

Peneliti dapat mengumpulkan data melalui observasi lapangan secara langsung dengan memanfaatkan teknik observasi. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi partisipatif. Observasi ini digunakan peneliti untuk melakukan observasi lapangan secara langsung mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Multikulturalisme.

2. Wawancara

Memanfaatkan wawancara gratis dan terstruktur dalam wawancara ini. Dimana pengumpulan data wawancara ini telah menghasilkan penyusunan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan. Setiap informasi ditanyakan pertanyaan yang sama dalam wawancara bebas terstruktur ini, dan pengumpulan data mencatatnya.⁷³

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan alasan. Pewawancara (interviewee), yang menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara, dan pewawancara (interviewer) adalah dua pihak yang terlibat dalam percakapan.⁷⁴

Dengan demikian wawancara merupakan suatu alat pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada

⁷² Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 129

⁷³ Ibi., hal. 227

⁷⁴ Kartini Kartono, "*Metodologi Penelitian*", (1986), hal. 171

informan. Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan informasi yang relevan yaitu bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh.⁷⁵ Pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban sehingga dapat dilakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut Williams, dikutip oleh Saipul Annur, memaknai bahwa arsip merupakan sumber lapangan yang dapat diakses dan berguna untuk memberikan garis besar subjek eksplorasi.⁷⁶ Suharsini Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari informasi tentang hal-hal atau variabel-variabel dalam hal-hal seperti catatan, transkrip buku, prasasti surat kabar, prasasti majalah, risalah rapat, dan sebagainya.⁷⁷

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau media lainnya. Foto adalah salah satu bahan dokumen. Karena dapat menggambarkan apa yang terjadi, foto berguna sebagai sumber informasi. Dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Metode ini banyak mengambil dari staf tata usaha karena mengetahui dokumentasi tentang guru, siswa, orang tua serta sarana dan prasarana yang ada di SDIT RABBI RADHIYYA

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hal.140

⁷⁶ Saipul Annur. *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hal.92

⁷⁷ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.36

F. Teknik Analisis Data

Proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar dikenal sebagai analisis data. Hal ini memungkinkan identifikasi tema dan perumusan hipotesis kerja berdasarkan saran data.⁷⁸ Langkah-langkah analisis yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah:

1. Tahap pengumpulan data (*data collection*)

Ini melibatkan memasuki lingkungan penelitian dan mengumpulkan data. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap lingkungan, kondisi, dan realita di lapangan. Agar peneliti dapat memberikan tanggapan yang jujur dan akurat, mereka harus dapat berkomunikasi dengan responden atau informasi. Data sekunder, selain data pendukung dari sekolah, juga dikumpulkan dari dokumen dan arsip.

Peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas V SDIT Rabbi Radhiyya untuk melakukan pengumpulan data. Kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa kemudian diwawancarai. Catatan lapangan menambah data yang ditemukan, memastikan validitas data yang diperoleh.

2. Tahap reduksi data (*data reduction*)

Ini melibatkan memilih atau meringkas hal-hal yang paling penting, kemudian berkonsentrasi pada hal-hal yang paling penting, mencari tema umum dan menyingkirkan yang tidak digunakan. Pengurangan data akan memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti dan memudahkan mereka

⁷⁸ Moeleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Cet. 21, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.280.

mengumpulkan data dan mencarinya saat dibutuhkan. Peneliti menyimak hasil wawancara dengan peserta penelitian untuk mereduksi data. Catatan lapangan yang disesuaikan dengan pembahasan penelitian digunakan peneliti untuk merapikan catatan pengamatan.

3. Tahap Penyajian data (*data display*)

Penyajian informasi untuk pengumpulan data terkait kesimpulan. Data dapat ditata dan disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dengan disajikan. menyajikan data dengan cara yang berbeda daripada melalui teks naratif. kemudian juga dalam bentuk matriks, grafik, dan data penunjang penelitian. Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti mempresentasikan data yang telah mereka susun.

4. Tahap penarikan kesimpulan (*Conclusions: Drawing/verifying*)

Ini adalah kesimpulan yang berasal dari data yang dianalisis. Peneliti dikatakan telah menyelesaikan pengumpulan data jika mampu menanggapi rumusan masalah, melakukan diskusi, kemudian menyajikan data dan menarik kesimpulan.⁷⁹

G. Uji Keabsahan Data

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Penulis menggunakan tiga jenis triangulasi dalam praktiknya:

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ket-10*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 337-345

a. Triangulasi sumber Dalam penelitian kualitatif, triangulasi sumber mengacu pada membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai alat dan waktu.

Ini dapat dicapai:

1. Mengkontraskan data wawancara dengan data observasi.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara pribadi dan di depan umum.
3. Lihat apa yang dikatakan orang lain tentang situasi tersebut.
4. Selalu teliti apa yang dikatakannya.
5. Membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang dengan orang lain.⁸⁰

b. Triangulasi Metode

Upaya untuk memverifikasi keabsahan data atau temuan penelitian dikenal dengan istilah triangulasi metode. Menurut Patton, ada dua strategi triangulasi dengan metode yaitu memeriksa tingkat kepercayaan terhadap temuan hasil penelitian dari berbagai teknik pengumpulan data dan memeriksa tingkat kepercayaan terhadap temuan hasil penelitian dari berbagai sumber data dengan menggunakan metode yang sama.⁸¹

a. Triangulasi Waktu

Kredibilitas data juga sering dipengaruhi oleh waktu. Pengumpulan data melalui metode wawancara pada pagi hari, pada saat informan masih

⁸⁰ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), h. 330-33

⁸¹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 331

segar dan isu-isu yang ada sedikit, akan lebih dapat diandalkan dan dipercaya.

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan memeriksa temuan tim peneliti lain yang bertugas mengumpulkan data.⁸² Triangulasi sumber dan triangulasi metode akan menjadi triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian ini.

⁸² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 73

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi tentang SDIT Rabbi Radhiyya Sidorejo

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo
Alamat Sekolah	: Jl. Madrasah Kel. Sidorejo Kec.Curup Tengah Kab. Rejang Lebong
Kecamatan	: Curup Tengah
Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Nama Kepala Sekolah	: Apriyanti, M.Pd
Didirikan Pada	: 22 Desember 2003

2. Sejarah Singkat SDIT Rabbi Radhiyya 01

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01 Curup Tengah adalah sekolah swasta yang didirikan pada tanggal 22 Desember 2003 dibawah naungan Yayasan Al- Islah dengan surat keputusan dari Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Rejang Lebong No. 421/2/DS/DIKNAS/2003 tentang persetujuan untuk mendirikan sekolah swasta. Sekolah ini berdiri dengan tujuan membentuk generasi Robbani yang Berakhlakul Karimah dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sejak didirikan hingga saat ini, usia Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Curup ini telah berusia 13 tahun. SDIT Rabbi Radhiyya Sidorejo

terletak di Jalan Madrasah, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

SDIT Rabbi Radhiyya 01 merupakan Lembaga Pendidikan Umum yaitu Sekolah dasar yang berbasis Islam Terpadu. SDIT Rabbi Radhiyya berada di Kelurahan Sidorejo, Jalan Madrasah, RT 4 RW 9, Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong dengan Kode Pos 39119. SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah Terakreditasi "A" berdasarkan SK Akreditasi BAP-SM Nomor: 252/BAP-SM/KP/X/2015, tanggal 22 Oktober 2015 dan telah menerapkan Manajemen Mutu Pembelajaran pada penyelenggaraan pendidikannya.

3. Visi dan Misi SDIT Rabbi Radhiyya 01

Berikut visi dan misi SDIT Rabi Radhiyya 01 Sidorejo Curup Tengah:

- a. Visi: Berkembang menjadi wadah pendidikan yang mendidik generasi mendatang menjadi manusia unggul, bermoral, ahli ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pelopor kejayaan Islam.
- b. Misi Berikut adalah misi SDIT Rabbi Radhiyya 01:
 - a) Melaksanakan pembelajaran dengan tetap memperhatikan kreativitas siswa.
 - b) Mengembangkan jiwa Santri dengan berpegang pada prinsip tumbuh kembang anak dan memaksimalkan potensi diri
 - c) Menanamkan rasa kebersamaan dan ukhuwah di dalam kelas.

- d) Mempromosikan rasa kompetisi yang sehat di seluruh upaya pendidikan.

4.Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi peneliti terdapat sarana dan prasarana yang merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDIT Rabbi RadiyyaSidorejo sudah memadai untuk proses belajar mengajar. Meskipun ada beberapa fasilitas sekolah yang rusak baik ringan maupun berat. Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di SDIT Rabbi Radhiyya Sidorejo.

Tabel 1.1

Ruang Penunjang Akademik

No	Ruang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	21	21	-	-
2	Ruang Komputer	1	1	-	-
3	Ruang laboratorium	1	1	-	-
4	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ruang kelas yang berjumlah 21 ruang dalam keadaan baik semua. Ruang komputer berjumlah 1 ruang dengan keadaan baik. Ruang laboratorium berjumlah 1 ruang dengan keadaan baik. Dan

ruang perpustakaan dengan keadaan baik. Ruang akademik yang baik dapat memberikan rasa nyaman kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan jika keadaan ruang kelas untuk belajar dalam kondisi rusak akan mengganggu peserta didik dalam berkonsentrasi dalam menerima pelajaran.

Tabel 1.2

Ruang Penunjang Non Akademik

No	Ruang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Koperasi Siswa	1	1	-	-
2	Ruang Gudang	1	-	1	-
3	Ruang Guru	2	2	-	-
4	WC Guru	2	2	-	-
5	WC Siswa	6	6	-	-
6	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
7	Ruang Musholah	1	1	-	-
8	Ruang penjaga	1	1	-	-
9	Ruang UkS	1	1	-	-
10	Ruang Baby Care	1	1	-	-

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ada salah satu ruang penunjang akademik yang rusak ringan, yaitu ruang gudang. Selain itu keadaan ruang penunjang non akademik lainnya dalam keadaan baik dan tidak ada yang rusak berat.

5.Keadaan Guru

Program kelas tidak akan berarti jika tidak diwujudkan menjadi sebuah kegiatan. Untuk itu peranan guru sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Secara umum guru merupakan orang yang mentranfer pelajaran pada peserta didik dan perannya sangat besar dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Guru SDIT menjadi indikator keberhasilan peserta didik dimasa yang akan datang.

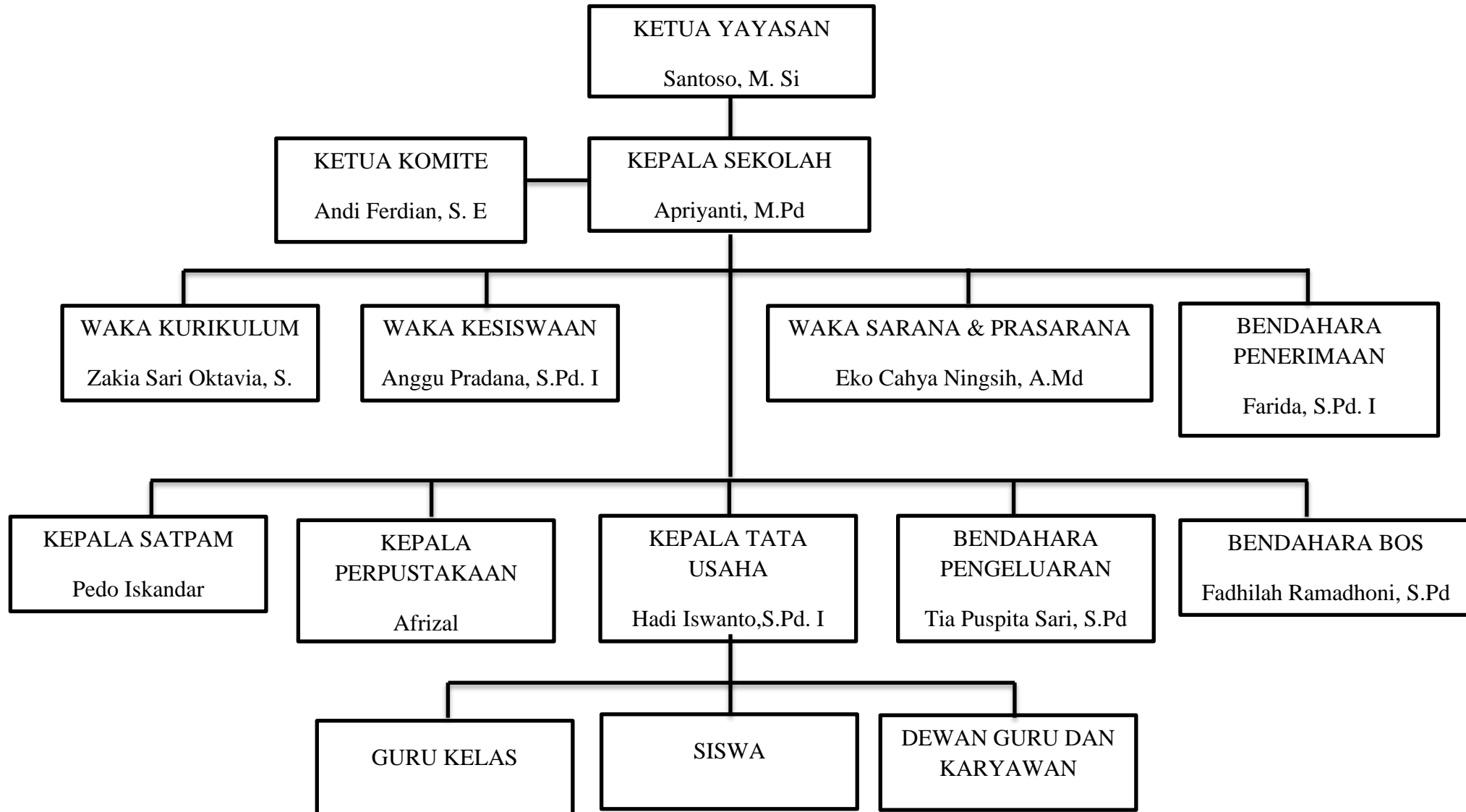
Tenaga pengajar atau tenaga kependidikan berjumlah 48 orang, antara lain 45 orang tenaga pengajar (44 guru yayasan dan 1 orang PNS), 2 orang satpam, dan 1 orang petugas perpustakaan. Terbukti bahwa tenaga pendidik menjadi salah satu penyebab pendidikan SDIT Rabbi Radhiyya 01 semakin meningkat dari waktu ke waktu.

6.Keadaan Siswa

Dari sumber dan jenis data SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup Tengah menunjukkan bahwa jumlah siswa sat ini adalah 512 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 243 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 273 orang.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa siswa kelas 1 berjumlah 86 orang, kelas 2 berjumlah 91 orang, kelas 3 berjumlah 86 orang, kelas 4 berjumlah 84 orang, kelas 5 berjumlah 79 orang dan kelas 6 berjumlah 90 orang.

7.Struktur SDIT Rabbi Radhiyya Sidorejo Curup



B. Hasil Penelitian

Temuan penelitian yang dilakukan peneliti di SDIT Rabbi Radhiyya 01 dibahas secara tuntas pada bab IV. Dalam metode pengumpulan data kualitatif, observasi atau penelitian data yang akurat dengan cara mendatangi langsung ke lokasi dan bertemu dengan narasumber yang terkait dengan judul penelitian merupakan dua bentuk observasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi dan wawancara di SDIT Rabbi Radhiyya 01 dari tanggal 21 Maret hingga 21 Juni 2023. Dengan demikian, pertanyaan penelitian tesis ini dapat terjawab melalui temuan observasi dan wawancara dengan narasumber di SDIT Rabbi Radhiyya 01.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi dan data-data tentang Startegi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Siswa Kelas V Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Siswa, Siswa Kemudia diuraikan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme siswa Kelas V di SDIT RABBI RADHIYYA 01

Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada Guru pendidikan agama islam mengenai bagaimana startegi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme. Guru pendidikan agama islam mengemukakan:

a. Adanya Rpp/Silabus saat mengajar

Ustadzah Rusmiyati selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa rpp atau silabus sudah mengacu pada nilai-nilai multikulturalisme sebagai berikut⁸³:

“Iya sudah, kalau dalam pembelajaran PAI sudah mengacu pada pendidikan multikultural tersebut”

Ustadzah Hani’ah selaku guru pendidikan agama islam njuga mengatakan bahwa rpp/silabus sudah mengacu pada nilai-nilai multikulturalisme:

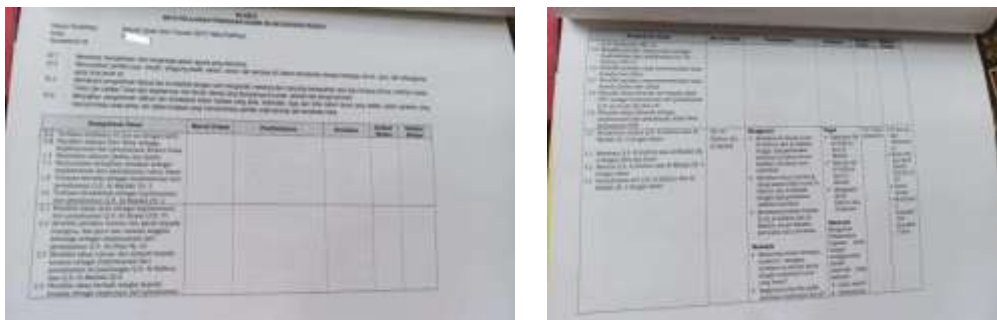
“Iya sudah mengacu, disini rpp atau silabus diwajibkan untuk dimiliki oleh setiap guru sebelum melakukan proses pembelajaran, rpp atau silabus sudah disiapkan jauh-jauh hari sebelumnya dengan tuntutan harus ada dan harus dimiliki, sebab ini adalah acuan yang dapat diukur dalam penyampaian materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran terasa muda, terarah berdsarkan rpp/silabus”

Kepala sekolah juga mengemukakan hal serupa mengenai apa yang diketahui tentang guru PAI itu saat mengajar apakah sudah membuat Rpp/Silabus . Kepala sekolah mengemukakan⁸⁴:

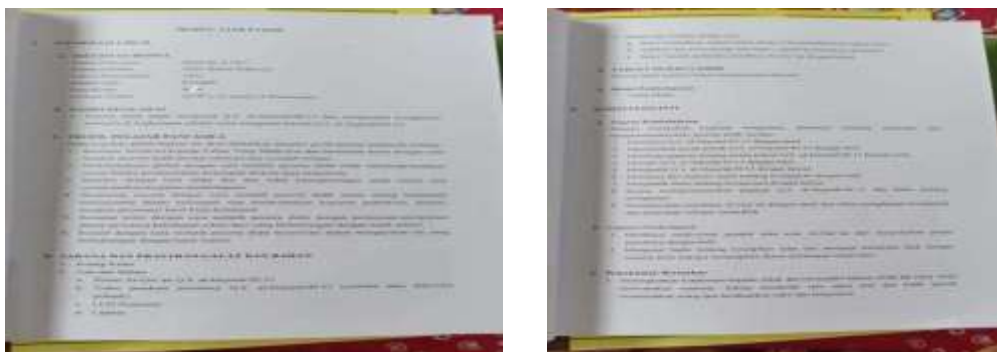
“Kalau guru PAI membuat RPP/Silabus untuk mengajar PAI memang benar, karena setiap guru yang harus mengajar itu harus sesuai dengan rpp/silabus, Jadi semuanya harus siap”

⁸³ Wawancara, Ustadzah Rusmiyanti S,Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, 13 April 2023

⁸⁴ Wawancara, Ustadzah Apriyanti M,Pd Kepala Sekolah, 15 Mei 2023



Gambar 01:
Silabus



Gambar 02:
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi dapat peneliti menyimpulkan guru pendidikan agama islam ketika sebelum memulai pembelajaran menyiapkan terlebih dahulu rencana pembelajarannya, hal ini dapat dilihat dengan kesiapan guru yang menyiapkan rpp/silabus sebelum memulai pembelajaran, dengan penerapan yang cukup matang, tentunya dapat mengarahkan pembelajaran pada kegiatan yang terpusat, untuk itu maka guru pai sangat penting untuk merancang rpp saat memulai proses pembelajaran di sekolah.

b. Strategi yang digunakan guru dalam menerapkan nilai-nilai Toleransi

Salah satu bentuk dari strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai Toleransi.Hal ini dikemukakan langsung oleh Ustadzah Hani'ah Guru Pendidikan Agama Islam yang mengemukakan:⁸⁵

“Disini Kita Menjelaskan bahwa kita itu memang diciptakan oleh Allah berjenis laki-laki dan perempuan kemudian kita sebagai manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, kemudian dengan itu supaya mereka itu saling mengenal antara satu dengan yang lain. Dengan mengajar seperti itu mereka menyadari bagaimana cara bergaul yang baik, bagaimana cara menghargai temanya berbicara dan saling menghargai.”

Ustadzah Rusmiyati guru pendidikan agama islam mengatakan strategi yang digunakan guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai Toleransi sebagai berikut⁸⁶:

“Kita menjelaskan kepada anak-anak apa itu tentang nilai-nilai multikulturalisme, Terus kita mengajarkan kepada anak-anak untuk saling menghargai perbedaan misalnya dalam bahasa kan disini adanya suku sunda, suku batak, suku rejang supaya tidak ada saling membedakan jadi kita menggunakan bahasa indonesia”

Ustadzah Apriani kepala sekolah mengatakan bahwa strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai Toleransi sebagai berikut⁸⁷:

“Strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam yaitu menjelaskan dan mengajarkan kepada murid untuk selalu saling menghargai perbedaan budaya dan tidak boleh membeda-bedakan teman dan selalu saling menghargai sesama manusia”

⁸⁵ Wawancara, Ustadzah Hj Hani'ah S.Pd.I Guru pendidikan Agama Islam di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo 14 April 2023

⁸⁶ Wawancara, Ustadzah Rusmiyati S,Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, 13 April 2023

⁸⁷ Wawancara, Ustadzah Apriyanti M,Pd Kepala Sekolah, 15 Mei 2023

Siswa-siwi juga menyampaikan hal yang sama mengenai hal tersebut saat peneliti menanyakan “Strategi yang digunakan guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai Toleransi?”. Siswa-siswi mengemukakan:⁸⁸

“Strategi yang digunakan ustadzah dikelas itu menjelaskan kepada kami agar kami sesama teman saling menghargai”

Selanjutnya siswa yang bernama Kamilla menyampaikan : strategi nya guru menjelaskan kepada kami agar selalu menghargai sesama teman⁸⁹, Siswa bernama putri menyampaikan: Guru menjelaskan kepada kami tidak boleh mengejek sesama teman dan selalu menghargai⁹⁰,



Gambar 03:

Guru menjelaskan materi



Gambar: 04

Anak-anak saling merangkul

Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam selalu mengajarkan kepada murid untuk selalu saling menghargai sesama teman walaupun berasal dari suku yang berbeda kita selalu saling menghargai, dan juga guru pendidikan agama islam mengajarkan kepada

⁸⁸ Wawancara, M.Zaky Akram, 15 Mei 2023

⁸⁹ Wawancara, Kamillah Atha Khoidaa, 15 Mei 2023

⁹⁰ Wawancara, Putri Fadhilla Azzahra, 15 Mei 2023

murid cara bergaul dengan baik tidak boleh membeda-bedakan teman dan selalu saling merangkul walaupun berasal dari suku yang berbeda.

c. Strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam kegiatan menghargai dalam membedakan budaya

Salah satu bentuk dari strategi guru pendidikan agama islam dalam kegiatan menghargai membedakan budaya .Hal ini dikemukakan langsung oleh Ustadzah Hani'ah Guru Pendidikan Agama Islam yang mengemukakan⁹¹:

“Jadi strategi yang digunakan tentunya mengajarkan dari segi bahasanya misalnya disini kan anak-anak ada yang bahasanya rejang lebong, bahasa sunda, bahasa jawa, supaya bersatu jadi disini kita gunakan bahasa indonesia supaya tidak ada yang membeda-bedakan”

Ustadzah Rusmiyati guru pendidikan agama islam mengatakan strategi yang digunakan guru PAI dalam kegiatan membedakan budaya sebagai berikut⁹²:

“Strategi yang digunakan yaitu mengajarkan kepada anak-anak agar selalu saling menghargai perbedaan budaya dalam bentuk apapun misalnya dalam bahasanya ”

Ustadzah Apriani kepala sekolah mengatakan bahwa strtegi yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam kegiatan membedakan budaya sebagai berikut⁹³:

“Jadi strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam disini yaitu mereka selalu mengajarkan dan menjelaskan kepada anak-anak untuk selalu menghargai perbedaan budaya atau keberagaman yang

⁹¹ Wawancara, Ustadzah Hj Hani'ah S.Pd.I Guru pendidikan Agama Islam di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo 14 April 2023

⁹² Wawancara, Ustadzah Rusmiyati S,Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, 13 April 2023

⁹³ Wawancara, Ustadzah Apriyanti M,Pd Kepala Sekolah, 15 Mei 2023

ada disekolah dan tidak boleh membeda-bedakannya walaupun berasal dari budaya atau suku yang berbeda kita tetap satu”

Siswa-siwi juga menyampaikan hal yang sama mengenai tentang strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam kegiatan membedakan budaya sebagai berikut⁹⁴:

“Strategi yang digunakan itu yuk kami selalu diajarkan sama ustadzah untuk selalu menghargai keberagaman dan tidak boleh membeda-bedakan teman dan selalu menghargai sesama”

Selanjutnya siswa bernama Kamilla menyampaikan: Kami selalu diajarkan untuk selalu saling menghargai⁹⁵. Siswa bernama Putri menyatakan : Kami juga diajarkan untuk selalu saling menghargai sesama teman⁹⁶.

Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti menyimpulkan bahwa disini guru pendidikan agama islam itu selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu menghargai perbedaan dalam segi bahasa maupun budaya jadi kita itu haru saling menghargai satu sama lain.



Gambar 05
Guru Menjelaskan Keberagaman Budaya



Gambar 06
Anak-anak Saling menghargai satu sama lain

⁹⁴ Wawancara, M.Zaky Akram, 15 Mei 2023

⁹⁵ Wawancara, Kamillah Atha Khoidaa, 15 Mei 2023

⁹⁶ Wawancara, Putri Fadhilla Azzahra, 15 Mei 2023

d. . Strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam sudah terlaksanakan apa belum

Hal ini dikemukakan langsung oleh Ustadzah Hani'ah Guru Pendidikan Agama Islam tentang apakah strategi guru pendidikan agama islam sudah terlaksanakan apa belum ia mengemukakan⁹⁷:

“Sudah terlaksanakan, seperti yang dikatan bahwa kita mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu saling menghargai perbedaan budaya bahwa diantara suku-suku itu tidak ada yang paling mulia kecuali takwanya jadi walaupun mereka dari suku-suku batak, suku sunda, suku rejang, suku rejang lebong mereka tetap satu dan tidak ada yang membeda-bedakannya”

Ustadzah Rusmiyati guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa apakah strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam sudah terlaksanakan apa belum sebagai berikut⁹⁸:

“Sudah terlaksanakan, dan juga kita mengajarkan kepada anak-anak itu untuk tidak saling membeda-bedakan budaya, dan saling menghargai sesama manusia”

Ustadzah Apriani selaku kepala sekolah mengatakan bahwa strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam sudah terlaksanakan apa belum sebagai berikut⁹⁹ :

“Seperti yang sudah saya lihat, iya sudah terlaksanakan”

Siswa-siwi juga menyampaikan hal yang sama mengenai tentang apakah strategi guru pendidikan agama islam sudah terlaksanakan apa belum sebagai berikut¹⁰⁰:

⁹⁷ Wawancara, Ustadzah Hj Hani'ah S.Pd.I Guru pendidikan Agama Islam di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo 14 April 2023

⁹⁸ Wawancara, Ustadzah Rusmiyati S,Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, 13 April 2023

⁹⁹ Wawancara, Ustadzah Apriyanti M,Pd Kepala Sekolah, 15 Mei 2023

“iya yuk sudah terlaksanakan, kami juga selalu diajarkan tentang keberagaman selalu menghargai perbedaan suku dan selalu menghargai sesama”

Selanjutnya siswa yang bernama Kamilla menyampaikan: Iya yuk sudah terlaksanakan.¹⁰¹ Siswa yang bernama Putri juga menyapiakan: Iya yuk sudah terlaksanakan.¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa disini strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam itu sudah terlaksanakan dan mereka selalu mengajarkan kepada siswa-siswa untuk selalu menghargai keberagaman dan selalu menghargai suku-suku yang ada. Guru agama memiliki peran sangat penting dalam membangun paradigma keberagaman multikultural karena dia merupakan salah satu target dari strategi pendidikan multikultural.



Gambar 07
Guru mengajarkan untuk selalu menghargai keberagaman

¹⁰⁰ Wawancara, M.Zaky Akram, 15 Mei 2023

¹⁰¹ Wawancara, Kamillah Atha Khoidaa, 15 Mei 2023

¹⁰² Wawancara, Putri Fadhillah Azzahra, 15 Mei 2023

e. Apa sudah mengacu pada pendidikan multikulturalisme

Salah satu bentuk dari strategi guru pendidikan agama islam apakah sudah mengacu pada pendidikan multikulturalisme. Hal ini dikemukakan langsung oleh Ustadzah Hani'ah Guru Pendidikan Agama Islam yang mengemukakan¹⁰³:

“Iya sudah mengacu pada pendidikan multikulturalisme, jadi kita selalu mengajarkan anak-anak untuk selalu menghargai keberagaman dan tidak ada yang membeda-bedakan nya karena kita tetap satu”

Ustadzah Rusmiyati guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam sudah mengacu pada pendidikan multikulturalisme sebagai berikut¹⁰⁴:

“Iya sudah mengacu, disini kita selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu menghargai keberagaman”

Ustadzah Apriani selaku kepala sekolah mengatakan bahwa strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam sudah mengacu pada pendidikan multikulturalisme sebagai berikut¹⁰⁵:

“Iya sudah mengacu pada pendidikan multikulturalisme”

Siswa-siwi juga menyampaikan hal yang sama mengenai tentang apakah strategi guru pendidikan agama islam sudah mengacu pada pendidikan multikulturalisme sebagai berikut¹⁰⁶:

¹⁰³ Wawancara, Ustadzah Hj Hani'ah S.Pd.I Guru pendidikan Agama Islam di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo 14 April 2023

¹⁰⁴ Wawancara, Ustadzah Rusmiyati S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, 13 April 2023

¹⁰⁵ Wawancara, Ustadzah Apriyanti M,Pd Kepala Sekolah, 15 Mei 2023

¹⁰⁶ Wawancara, M.Zaky Akram, 15 Mei 2023

“iya yuk sudah, kami juga diajarkan tentang keberagaman dan menghargai sesama teman”

Selanjutnya siswa yang bernama Kamilla menyampaikan: Iya yuk sudah mengacu.¹⁰⁷ Siswa yang bernama Putri juga menyampaikan: Iya yuk sudah mengacu.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam sudah mengacu pada pendidikan multikulturalisme dan juga guru pendidikan agama islam selalu mengajarkan kepada murid untuk selalu menghargai keberagaman.

2. Dampak strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme

a. Dampak terhadap nilai demokratis, Nilai Humanisme, Nilai Pluralisme

Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada Guru pendidikan agama islam, mengenai bagaimana dampak strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme . Guru pendidikan agama islam mengemukakan¹⁰⁹

“Dampaknya mereka bisa merangkul temanya yang bersuku lain, misalnya adanya nilai demokratis itu mereka saling menghargai perbedaaa terus adanya kesatuan, adanya rasa persaudaraan diantara mereka”.

¹⁰⁷ Wawancara, Kamillah Atha Khoidaa, 15 Mei 2023

¹⁰⁸ Wawancara, Putri Fadhillah Azzahra, 15 Mei 2023

¹⁰⁹ Wawancara, Ustadzah Hj Hani'ah S.Pd.I Guru pendidikan Agama Islam di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo 14 April 2023

Selanjutnya adanya hasil wawancara dari guru pendidikan agama islam yang mengemukakan¹¹⁰:

“Adanya Dampak demokratis anak-anaknya saling menghargai sesama teman, dan selalu menghargai adanya perbedaan kebudayaan”

Ustadzah Apriani selaku kepala sekolah mengatakan bahwa dampak terhadap terhadap nilai demokratis, Nilai Humanisme, Nilai Pluralisme sebagai berikut:

“kalau dilihat dari dampaknya mereka selalu menghargai sesama dan adanya rasa persaudaraan diantara mereka”

Ibu Winarti selaku orang tua wali murid mengatakan bahwa dampak terhadap Nilai demokratis, Nilai Humanisme, Nilai Pluralisme dalam Lingkungan Masyarakat sebagai berikut:

“Kalau dilihat dampaknya dari lingkungan masyarakat mereka itu saling merangkul sesama teman walaupun berasal dari budaya yang berbeda”

Siswa-siwi juga menyampaikan hal yang sama mengenai tentang dampak terhadap nilai demokratis, Nilai Humanisme, Nilai Pluralisme pendidikan multikulturalisme sebagai berikut:¹¹¹

“kalau dampaknya kami selalu saling merangkul sesama teman dan tidak membeda-bedakan teman”

Selanjutnya siswa yang bernama Kamilla menyampaikan bahwa dampak dampaknya kami selalu merangkul sesama teman dan tidak adanya

¹¹⁰ Wawancara, Ustadzah Rusmiyanti S, Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, 13 April 2023

¹¹¹ Wawancara, M.Zaky Akram, 15 Mei 2023

brantem dalam kelas.¹¹² Siswa yang bernama Putri juga menyampaikan kalau dampaknya kami selalu menghargai sesama teman.¹¹³

Dari hasil observasi dapat peneliti menyimpulkan bahwa telah dijelaskan oleh guru pendidikan agama islam mereka selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu saling menghargai sesama teman dan tidak boleh membeda-bedakan teman walaupun berasal dari suku yang berbeda.

- b. Dampak terhadap Nilai Toleransi, Nilai Kemanusiaan, Nilai Persatuan, Nilai Kesatuan, Nilai Kerakyatan, Nilai Keadilan

Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada Guru pendidikan agama islam, mengenai bagaimana dampak strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme Ustadzah Hani'ah Guru pendidikan agama islam mengemukakan¹¹⁴:

“Kalau dilihat dari dampaknya adanya rasa saling menghargai diantara mereka, adanya nilai kesatuan dan juga adanya rasa persaudaraan diantara mereka itu dampak positifnya”

Selanjutnya adanya hasil wawancara dari guru pendidikan agama islam yang mengemukakan¹¹⁵:

“Dampaknya positifnya yaitu adanya sikap saling menghargai satu sama lain dan tidak membeda-bedakan teman, dan juga dalam penanaman nilai kemanusiaan ini mendorong peserta didik untuk bisa belajar dengan berinteraksi sesama, meskipun kenyataannya yang sangat beragam

¹¹² Wawancara, Kamillah Atha Khoidaa, 15 Mei 2023

¹¹³ Wawancara, Putri Fadhillah Azzahra, 15 Mei 2023

¹¹⁴ Wawancara, Ustadzah Hj Hani'ah S.Pd.I Guru pendidikan Agama Islam di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo 14 April 2023

¹¹⁵ Wawancara, Ustadzah Rusmiyanti S, Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, 13 April 2023

¹¹⁵ Wawancara, Ustadzah Apriyanti M, Pd Kepala Sekolah, 15 Mei 2023

dilingkungan sekolah, maka ini penting untuk menumbuhkan rasa menghargai dan menghormati nilai kemanusiaan.

Ustadzah Apriani selaku kepala sekolah mengatakan bahwa dampak terhadap Nilai Toleransi, Nilai Kemanusiaan, Nilai Persatuan, Nilai Kesatuan, Nilai Kerakyatan, Nilai Keadilan sebagai berikut:¹¹⁶

“Kalau dilihat dari dampak positifnya iya benar adanya sikap saling menghargai, tidak membeda-bedakan teman terus adanya rasa kemanusiaan, persaudaraan, persatuan diantara mereka”.

Ibu Winarti selaku orang tua siswa mengatakan bahwa dampak terhadap Nilai Toleransi, Nilai Kemanusiaan, Nilai Persatuan, Nilai Kesatuan, Nilai Kerakyatan, Nilai Keadilan di Lingkungan Masyarakat sebagai berikut¹¹⁷:

“Dampak positifnya dilingkungan masyarakat yaitu mereka saling menghargai adanya rasa kemanusiaan rasa persaudaraan diantara mereka”.

Siswa-siwi juga menyampaikan hal yang sama mengenai tentang dampak terhadap Nilai Toleransi, Nilai Kemanusiaan, Nilai Persatuan, Nilai Kesatuan, Nilai Kerakyatan, Nilai Keadilan sebagai berikut¹¹⁸:

“Ada yuk dampaknya kalau dampak positifnya itu adanya rasa saling menghargai sesama teman, adanya rasa kemanusiaan saling tolong menolong”.

Selanjutnya siswa yang bernama Kamilla menyampaikan bahwa dampak positifnya itu kami selalu saling menghargai sesama teman adanya rasa kemanusiaan dan persaudaraan kami di dalam kelas¹¹⁹. Siswa yang

¹¹⁶ Wawancara, Ustadzah Apriyanti M, Pd Kepala Sekolah, 15 Mei 2023

¹¹⁷ Wawancara Ibu Winarti, Orang tua siswa, 7 Mei 2023

¹¹⁸ Wawancara, M.Zaky Akram, 15 Mei 2023

¹¹⁹ Wawancara, Kamillah Atha Khoidaa, 15 Mei 2023

bernama Putri menyampaikan dampak positifnya iya adanya rasa persaudaraan rasa kemanusiaan kami didalam kelas.¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti menyimpulkan bahwa guru menjelaskan kepada siswa bahwa adanya dampak positif karena dalam kelas itu agar selalu saling menghargai sesama teman walaupun berasal dari suku yang berbeda mereka bisa merangkul sesama teman dan tidak membedakan teman walaupun mereka berbeda suku.

C. Pembahasan Penelitian

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikulturalisme siswa V di SDIT Rabbi Radhiyya

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dikatakan bahwa bentuk-bentuk dari strategi guru pendidikan agama islama dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme sisa kelas v di SDIT Rabbi Radhiyya adalah Pada pendidikan multikulturalisme guru pendidikan agama islam dalam mengajar adalah adanya RPP atau Silabus yang sudah mengacu pada pendidikan multikulturalisme, Adanya sikap saling menghargai sesama teman walaupun berasal dari suku yang berbeda,guru memberikan contoh bagaimana cara bergaul yang baik dan menghargai teman ketika berbicara.

Pernyataan diatas sejalan dengan teori Nana Sudjana menyatakan bahwa strategi guru sebagai berikut:¹²¹

¹²⁰ Wawancara, Putri Fadhillah Azzahra, 15 Mei 2023

¹²¹ Saputra, Randi, Sulistyarini Sulistyarini, and Shilmy Purnama "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA MATA PELAJARAN PPKN UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK".

“Perencanaan harus dibuat agar mendapatkan hasil akhir yang baik. Dalam hal ini berkenaan dengan upaya-upaya guru dalam membuat dan menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sehingga menjadi acuan dalam pelaksanaan proses belajar dikelas agar lebih efektif dan efisien”

Untuk pernyataan mengenai Saling menghargai sesama teman walaupun berasal dari suku yang berbeda dan cara bergaul yang baik sejalan dengan teori pada jurnal yaqin yaitu: ¹²²

“Makna multikultural dalam konteks pendidikan memiliki implikasi bahwa pendidikan multikultural pada dasarnya merupakan program pendidikan yang menyediakan sumber belajar yang beragam bagi siswa. Hal yang paling penting dari pendidikan multikultural adalah agar siswa dapat bersikap moderat dan toleran terhadap sesama manusia yang berada dilingkungan mereka”

Kemudian pernyataan diatas sejalan dengan teori Pratiwi, Masfiah dan Rondli bahwa Sikap saling menghargai sesama teman dan cara bergaul yang baik salah satunya adalah:

“Membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan keberagaman dalam pergaulan tanpa memandang perbedaan budaya, ras, kondisi jasmaniah, jenis kelamin maupun status sosial masing-masing”.

Jika dilihat dari hasil wawancara sejalan dengan teori Nana Sudjana, Yaqin, dan Pratiwi, Masfiah, Rondli yang sejalan dengan Strategi guru pendidikan menerapkan nilai multikulturalisme. Dalam hal ini bentuk dari strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai multikulturalisme siswa kelas v di Sdit Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo. Bawasanya salah satu dari bentuk-bentuk strategi guru adalah adanya RPP

¹²² Assayuti, Jalaludin. “Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural.” *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal* 5.2 (2020):240-254

atau Silabus yang sudah mengacu pada pendidikan multikulturalisme, Adanya sikap saling menghargai sesama teman walaupun berasal dari suku yang berbeda, guru memberikan contoh bagaimana cara bergaul yang baik dan menghargai teman ketika berbicara.

2. Dampak strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme

a. Dampak terhadap nilai demokratis, nilai humanisme, nilai pluralisme

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dikatakan bahwa dampak positif terhadap nilai demokratis, nilai humanisme, nilai pluralisme pada strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai multikulturalisme siswa kelas v di sdit rabbi radhiyya 01 sidorejo adalah Mereka saling menghargai sesama teman, saling merangkul temannya yang bersuku lain, dan mereka selalu saling menghargai walaupun berasal dari suku yang berbeda dan juga adanya rasa persaudaraan diantara mereka.

Pernyataan diatas sejalan dengan teori M. Ainul Yakin dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa dampak terhadap nilai demokratis, nilai humanisme, nilai pluralisme adalah

“bahwa pendidikan multikulutural merupakan strategi pendidikan yang di aplikasikan dalam pada jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur. Artinya pendidikan Multikultural juga sekaligus untuk melatih karakter siswa didalam perbedaanya agar

mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka baik disekolah maupun luar sekolah”.¹²³

Kemudian pernyataan diatas sejalan dengan teori Farida Hanun terhadap nilai demokratis, nilai humanisme, nilai pluralisme adalah:

“Nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural berupa demokratis, humanisme dan pluralisme. Demokratis, artinya kebebasan peserta didik harus diberikan dan dibangun sesuai dengan kemampuannya sehingga peserta didik dapat menumbuhkembangkan kemampuan dan mengepresikannya tanpa paksaan. Humanisme artinya, nilai-nilai kemanusiaan seperti tolong menolong dengan sesama, dan saling menghargai satu dengan yang lain harus selalu diupayakan terbangun dengan baik dilingkungan pendidikan. Begitu juga pluralisme harus dibumikan didunia pendidikan, seperti mengakui adanya kemajemukan, dan mengakui adanya perbedaan dan kesetaraan, seperti perbedaan gender, ras, suku, budaya. Perbedaan itu sebagai suatu kekayaan yang harus dipupuk dengan baik, bukan menimbulkan permusuhan atau kebencian satu dengan yang lain sehingga dapat hidup berdampingan dalam perbedaan dan kedamaian”

Jika dilihat dari hasil wawancara serta teori Miftakhuddin dan Fidiyani yang sejalan mengenai dampak strategi guru terhadap nilai demokratis, nilai humanisme, nilai pluralisme. Bahwa dampak dari startegi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme siswa kelas v di Sdit Rabbi Radhiyya 01 sidorejo adalah Mereka saling menghargai sesama teman, saling merangkul temannya yang bersuku lain, dan mereka selalu saling menghargai walaupun berasal dari suku yang berbeda dan juga adanya rasa persaudaraan diantara mereka.

- b. Dampak terhadap nilai toleransi, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kesatuan, nilai kerakyatan, nilai keadilan

Berdasarka hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dikatakan bahwa dampak terhadap nilai toleransi, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kesatuan,

¹²³ Khairiah, Multikultural dalam pendidikan islam, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020), h. 101

nilai kerakyatan, nilai keadilan pada strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme siswa kelas v di sdit rabbi radhiyya 01 sidorejo adalah Adanya sikap saling menghargai diantara mereka tidak membedakan teman, adanya rasa kemanusiaan dan persatuan diantara mereka.

Pernyataan diatas sejalan dengan teori Miftakhuddin dalam jurnalnya menyatakan bahwa dampak strategi guru terhadap nilai toleransi, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kesatuan, nilai kerakyatan, nilai keadilan adalah¹²⁴

“Pendidikan Multikultural memerlukan pengenalan terhadap beragam kebudayaan yang dimiliki oleh umat manusia dari beragam suku bangsa, ras atau etnik, dan agama. Dengan beradanya perbedaan suku ras yang ada di sekolah membuat guru harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk mampu mengajarkan pendidikan multikultural dengan nilai kebersamaan”

Kemudian pernyataan diatas sejalan dengan teori Fidiyani bahwa strategi guru terhadap nilai toleransi, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kesatuan, nilai kerakyatan, nilai keadilan adalah:¹²⁵

“Sejak Dahulu rasa toleransi bangsa indonesia sudah terlihat dari keberagaman yang ada di indonesia. Kerukunan sendiri merupakan suatu situasi dan proses yang menciptakan dan terwujudnya kegiatan dan situasi interaksi yang beragama. Kerukunan merupakan suatu hubungan timbal balik yang dilihat dari suatu sikap menerima, saling percaya, saling menghormati dan menghargai serta sikap saling memaknai kebersamaan”

Jika dilihat dari hasil wawancara serta teori Miftakhuddin dan Fidiyani yang sejalan mengenai dampak strategi guru terhadap nilai toleransi, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kesatuan, nilai kerakyatan, nilai keadilan. Bahwa dampak dari strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai

¹²⁴ Syahril, Syahril, et al. “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar” 4.2 (2019): 232-244

¹²⁵ Purba, Asra Idriyansyah. “Peranan Marga Terhadap Kerukunan Beragama pada Masyarakat Kota Tanjung Balai Sumatera Utara “

multikulturalisme siswa kelas v di Sdit Rabbi Radhiyya 01 sidorejo adalah Adanya sikap saling menghargai diantara mereka tidak membeda-bedakan teman, adanya rasa kemanusiaan dan persatuan diantara mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemaparan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan:

1. Strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme siswa Kelas V di SDIT RABBI RADHIYYA 01

Dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam pada siswa kelas V dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme yaitu adanya RPP atau Silabus yang sudah mengacu pada pendidikan multikulturalisme, Adanya sikap saling menghargai sesama teman walaupun berasal dari suku yang berbeda, guru memberikan contoh bagaimana cara bergaul yang baik dan menghargai teman ketika berbicara.

2. Dampak strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme

Dampaknya yaitu adanya rasa persaudaraan, sikap saling menghargai satu sama lain dan tidak membeda-bedakan teman, dan juga dalam penanaman nilai kemanusiaan itu mendorong peserta didik untuk bisa belajar dengan berinteraksi sesama, meskipun kenyataannya yang sangat beragam dilingkungan sekolah, maka ini penting untuk menumbuhkan rasa menghargai dan menghormati nilai kemanusiaannya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan , peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan dan membantu bagi lembaga pendidikan khususnya dalam strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme siswa kelas v di SDIT Rabbi Radhiyya Sidorejo

- 1 .Untuk guru pendidikan agama islam diharapkan dalam penerapan nilai-nilai multikulturalisme agar selalu memberikan contoh kepada siswa sikap saling menghargai sesama teman walaupun berasal dari suku yang berbeda, bagaimana cara bergaul yang baik dan menghargai teman ketika berbicara.
- 2 Untuk siswa agar selalu semangat dalam belajar sehingga ilmu yang didapatkan berguna baik didunia maupun diakhirat. Serta siswa dituntut untuk menyadari bahwa hidup ini lahir dalam perbedaan baik dilingkungan kita berada itu memiliki suku, bahasa yang berbeda-beda itulah perlunya sikap saling menghargai satu sama lain atas keberagaman tersebut.
- 3 Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar peneliti ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk penelitian yang relavandalam Strategi Guru PAI alam Menerapkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),
- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004),
- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006),
- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006),
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2013),
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2007),
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2007),
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),
- Abudin Nata, *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Raja Grafindo, Jakarta, 2001),
- Ahmad, Taufiq, Dkk. *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka Berkerjasama Dengan UPT MKU UNS, 2011)
- Ainul Yaqin, *Pendidikan Multicultural; cross-understanding*,, hal.xviii
- Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan* (Pilar Media, Yogyakarta: 2005),
- Al-Qur'an dan *Terjemahannya*, Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005).
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005).
- Asrori Muhammad “*Pengertian Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*,” *Jurnal Madrasah* 5, no.2 (Mei 2019).
- Assayuti, Jalaludin. “Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural.” *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal* 5.2 (2020): 240-254

Azzumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos,1999),

Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Jember : Center For Societystudies, 2007),

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Implisit* artinya termasuk (terkandung) di dalamnya meskipun tidak dinyatakan secara terang-terangan.

David G.Gularnic, *Webster Word Dictionary of American Language dalam Said Agil Husain Almunawar, Fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press,2005),

Departemen Agama RI, *Alqur'an terjemah*(Depok: Gema Insani, 2002),

Dr.Mulyono, M.A, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press,2012),

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006)

Husanah, Julianne Uswatun, and Sulis Nurqori'ah. "UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI TENGAH KERAGAMAN SISWA MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR." *Didaktika: Jurna Kependidikan* 15.2 (2022):

Isriani Hardiani, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep dan Implementasi* (Yogyakarta Amilia Group Relasi Inti Media,2012).23

Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Yogyakarta Ar-ruzz media, 2016),

Joni,Rama,Abdul Rahman, And Eka Yanuarti. "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa." *JOEAL (Journal Of Education And Instruction)* 3 (2020):

Jurnal Pendidikan dan studi islam vol, 5, No 1, March 2019

Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*,,

Khairiah, *Multikultural dalam pendidikan islam*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020),

Kusniati, m. "pendidikan karakter melalui pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1.2(2012)

Kusniati, m. "pendidikan karakter melalui pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1.2(2012)

- Latifah, Nur, Arita Marini, and Arifin masksum. “*Pendidikan multikultural di sekolah dasar (Sebuah studi pustaka)*”. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2021, 6.2: 42-51
- Ibani, M. N. *Shahih Sunan Tirmidzi Seleksi Hadits Shahih dari Kitab Sunan Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 1997),
- M. Agus Nuryanto, *Muzhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Resist Book, 2008),
- Marno Dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran Menciptakan Ketrampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*, (Jogjakarta AR-RUZZ MEDIA, 2004),
- Marno Dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran Menciptakan Ketrampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif..*,
- Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Garoeda Buana, Pasuruan, 1992),
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, PT.Remaja Rosda Karya Bandung, 2000),
- Nabiho, “Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Siswa, Vol 3 No 1, Georafflesia: 2018,
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011),
- Rahmawati, Heni, et al. “*Signifikasi kebudayaan dalam pendidikan: Refleksi Identitas Keberagaman Siswa di Ruang Kelas.*” *Belantika Pendidikan* 4.2 (2021):
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005),
- Rosita Endang Kusmariani, *Pendidikan Multikultural sebagai Alternatif Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman . Jurnal Paradigma*, edisi 2 Tahun 2006,
- S Masulah “Analisa Materi Pelajaran Multikultural di SMP” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia* vol.2, no 1, januari-juni 2018 hal 33
- Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka Cipta, 2006),
- Siregar, Ernawati. *Strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama islam pada sekolah menengah pertama SMP Swasta Al-Ulum Jl. Amalium medan Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , 2018.*
- Sri Endang Utami,” Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa”, 2.1, (2015)

- Sukardjo & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*, (Jakarta:PT Raja Grafindo,2009), h.70
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Jogjakarta;Hikayat Publishing, 2001),
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*,(Jakarta:Rajawali Press,2012),
- Syahrial, Syahrial, et al. “*Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar*” 4.2 (2019):
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 75
- Trianto, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar-ruzz media 2016).
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konsstruksifisik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011),
- Undang-Undang Guru Dan Dosen* ,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hal. 3
- UU RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2006),
- UU RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2006),
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta : Kencana, (2010),
- Yaya Suraya dan Rusdiana, “*Pendidikan Multikultural*” (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019),
- Yaya Suryana dan A.Rusdiyana , *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, (Bandung, CV Pustaka Setia,2015),
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006),
- Zarin, “Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Siswa”, Vol 3 No 1,Georafflesia: 2018,
- Zuhroh, Kalimatul,and M. Agung Sholikhudin. “Nilai-Nilai Toleransi antar Sesama dan antar Umat Beragama “*Jurnal Multicultural of islamic Education* 3.1 (2019):

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo	Perencanaan	1. Apakah dalam Rpp/Silabus sudah mengacu pada pendidikan multikulturalisme?
		Strategi Guru	1. Strategi apa yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai multikulturalisme? 2. Strategi apa yang dilakukan guru dalam kegiatan menghargai dalam membedakan budaya?
		Evaluasi	1. Apakah strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai multikulturalisme sudah terlaksanakan apa belum? 2. Apakah sudah betul mengacu pada pendidikan multikulturalisme?
2	Bagaimana Dampak strategi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo		1. Apakah dampak terhadap nilai Demokratis, Nilai Humanisme, Nilai Pluralisme? 2. Apakah dampak terhadap nilai Toleransi. Nilai Kemanusiaan, Nilai Persatuan dan Kesatuan, Nilai Kerakyatan, Nilai Keadilan?

PEDOMAN OBSERVASI

YANG DIAMATI	ADA	TIDAK
1. Guru mengajar pendidikan multikulturalisme sudah mengacu pada RPP/Silabus.	✓	
2. Adanya sikap saling menghargai sesama teman walaupun berasal dari suku yang berbeda.	✓	
3. Guru memberikan contoh cara bergaul yang baik dan tidak membedakan teman.	✓	
4. Adanya rasa persaudaraan dan sikap saling menghargai satu sama lain.	✓	
5. Sudah mengacu pada pendidikan multikulturalisme	✓	
6. Adanya rasa kemanusiaan mendorong peserta didik untuk bisa belajar berinteraksi sesama.	✓	
7. Adanya rasa saling menghargai dan mengormati.	✓	

PEDOMAN DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara Denga Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Siswa-Siswi



Wawancara Dengan Wali Murid



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 60 Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengerdalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 05 September 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Sumarto, M.Pd.I** 19900324 201903 1 013
2. **Karlina Indrawari, M.Pd.I** 19860729 201903 2 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Regina Yustria**

N I M : **19531136**

JUDUL SKRIPSI : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan**

nilai-nilai multikulturalisme di SD IT Rabbi Radhiyya 01

Sidorejo

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 25 November 2022

Dekan,



Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabeg Akademik ker.ahasiswaan dan kerja sama;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 739 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Maret 2023

Yth. Kepala DPMPTSP
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Regina Yustria
NIM : 19531136
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai-Nilai
Multikulturalisme Siswa Kelas V di SDIT RABBI RADHIYYA 01 Sidorejo
Waktu Penelitian : 21 Maret 2023 s.d 21 Juni 2023
Lokasi Penelitian : SDIT RABBI RADHIYYA 01 Sidorejo

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,

Dr. Sakot Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/100/IP/DPMP/IV/2023

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 739/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 tanggal 21 Maret 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Regina Yustria/ Ujung Tanjung II, 21 Januari 2001
NIM : 19531136
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal/ Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai-nilai Multikulturalisme Siswa Kelas V di SD IT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo
Lokasi Penelitian : SD IT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo
Waktu Penelitian : 05 April 2023 s/d 21 Juni 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dar: dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 05 April 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong




Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 196304051102031015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD IT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
RABBI RADHIYYA

Jl. Madrasati Kef. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong
Web: <https://sditr.sch.id>, email: sditrabbiradhiyya@gmail.com, No. HP/WA : 0831-8347-9582 / 0831-6465-4120
NPSN : 10702863, Akreditasi B



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 421.2/078/SKet/SDIT-RR/CRTG/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : Regina Yustria
2. Nomor Induk Mahasiswa : 19531136
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah pada tanggal 5 April 2023 sampai dengan 21 Juni 2023 tentang "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai – Nilai Multikulturalisme Siswa Kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Tengah, 7 Juni 2023
Kepala SDIT Rabbi Radhiyya,

Aniswanti, M.Pd
03 0612 0118





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Regina Justria
 NIM : 19521136
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Sumarto, M. Pd.1
 PEMBIMBING II : Kartiana Indrawati, M. Pd.1
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai-nilai Multikultural Siswa kelas V di SDIT Rabbil Fadhilya

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I dan pembimbing II.
- * Luangkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Regina Justria
 NIM : 19521136
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Sumarto, M. Pd.1
 PEMBIMBING II : Kartiana Indrawati, M. Pd.1
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai-nilai Multikulturalisme siswa kelas V di SDIT Rabbil Fadhilya

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, 
 Dr. Sumarto, M. Pd.1
 NIP. 19900324 201903 10 B

Pembimbing II, 
 Kartiana Indrawati, M. Pd.1
 NIP. 19860729 201903 2 010



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	24/11-2022	Judul (Fokus Penelitian)	[Signature]	
2	17/12-2022	- Latar Belakang Masalah - Teori	[Signature]	
3	23/12-2022	Proposal Penelitian OK.	[Signature]	
4	14/2-2023	Strategi Guru → Keri Penelitian	[Signature]	
5	14/3-2023	Lanjutan SK Penelitian	[Signature]	
6	29/5-2023	Koran → Hasil + Pembahasan	[Signature]	
7	6/6-2023	Cek di Skripsi	[Signature]	
8	16/6-2023	Cek Lampiran Agar & Hasil	[Signature]	

16/6-2023 Acc Skripsi



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	6/02/23	Perbaikan bab 1, 2, 3	[Signature]	
2	13/02/23	Acc bab 1, 2, 3	[Signature]	
3	5/05/2023	Revisi bab 1, 2, 3	[Signature]	
4	12/05/2023	Lanjutan perbaikan layout	[Signature]	
5	19/05/2023	Perbaikan bab 4 dan 5	[Signature]	
6	26/05/2023	Acc bab 4 dan 5	[Signature]	
7	09/06/2023	Siapkan lampiran	[Signature]	
8	20/06/2023	Acc Ujian Skripsi	[Signature]	

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Apriyanti, M.Pd
Umur :
Pekerjaan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :


Nama : p.egina Yustria
Nim : 19531136
Fak/Jur : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah yang berjudul **Strategi Guru Pendidikan Agama Islami Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Siswa Kelas V Di SDIT RABBI RADHIYYA 01 Sidorejo.**

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya

Curup, Mei 2023

Responden


Apriyanti, M. Pd
NIP 292 03 0612 0118

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RUSMIYATI

Umur :

Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa :

Nama : Regina Yustria

Nim : 19531136

Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

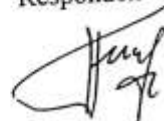
Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah yang berjudul **Strategi Guru Pendidikan Agama Islami Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Siswa Kelas V Di SDIT RABBI RADHIYYA 01 Sidorejo.**

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya

Curup,

April 2023

Responden



RUSMIYATI S.Pd.1

NIY : 292 03 0703 0075

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HJ. Hani'ah .S.Pd.1

Umur : 52

Pekerjaan : Guru pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa :

Nama : Regina Yustria

Nim : 19531136

Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah yang berjudul **Strategi Guru Pendidikan Agama Islami Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Siswa Kelas V Di SDIT RABBI RADHIYYA 01 Sidorejo.**

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya

Curup, April 2023

Responden



HJ. Hani'ah .S.Pd.1

NIP.197107032002122001